

HOTEL WISATA DI KABUPATEN WAJO

Acuan perancangan
Diajukan sebagai persyaratan
untuk Ujian Sarjana Teknik Arsitektur

OLEH
INDO WALINONO
45 01 043 024



JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2007

HOTEL WISATA DI KABUPATEN WAJO

Acuan perancangan
Diajukan sebagai persyaratan
untuk Ujian Sarjana Teknik Arsitektur

OLEH
INDO WALINONO
45 01 043 024



JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2007

3. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmunya selama dalam bangku perkuliahan.
4. Terkhusus kepada kedua orang tua, Kak Esse dan adik Tina yang memberikan dorongan baik materi maupun moril.
5. Seluruh rekan mahasiswa arsitektur khususnya angkatan 2001
6. Teman-teman seperjuanganku Elo, Tari, Ana, Nur dan Dudy Ashan yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat merampungkan penulisan ini.
7. Semua pihak dari pemerintah daerah Kabupaten Wajo beserta jajarannya yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

Akhir kata semoga segala bantuan baik moril maupun materi dari semua pihak mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Amin ya robbal alamin.

Makassar, Februari 2007

Penulis,

Indo Walinono
4501043024

HOTEL WISATA

DI KABUPATEN WAJO



Daftar isi

PENULIS : INDO WALINONO



3. Jenis dan Macam Wisata	22
4. Motivasi Wisata	25
5. Tujuan Kegiatan Wisata	26
6. Fungsi dan Peranan Wisata	26
7. Atraksi Wisata	27
8. Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan	27
C. Tinjauan Terhadap Hotel Wisata	28
1. Pengertian Hotel Wisata	28
2. Kriteria Umum Hotel Wisata	29
3. Kegiatan dan Fasilitas Hotel Wisata	30
4. Study Literatur Tentang Hotel Wisata	31
5. Struktur Organisasi Hotel Wisata	33
6. Dasar Penentuan Fasilitas	35
a. Pelaku Aktifitas	37
b. Jenis Aktifitas	37
c. Wadah Aktifitas	44

BAB III TINJAUAN KHUSUS HOTEL WISATA DI KABUPATEN WAJO

A. Tinjauan Kabupaten Wajo Sebagai Wilayah Perencanaan	46
1. Aspek Wilayah	46
2. Aspek Kependudukan	46
3. Pokok-Pokok Strategis Pengembangan Tata Guna Lahan	49
4. Potensi Wilayah Kabupaten Wajo sebagai lokasi perencanaan	50
B. Hotel Wisata Sebagai Bangunan Akomodasi Peristirahatan ...	55
1. Pengertian	55
2. Motivasi pengadaan	55
3. Sasaran pelayanan	56
C. Kondisi Wisatawan dan Hotel Di Kabupaten Wajo	56
1. Kondisi Wisatawan di Kabupaten Wajo	56
2. Kondisi Hotel di Kabupaten Wajo	57
3. Analisa Perkembangan Wisatawan dan Hotel di Kabupaten Wajo	58

D. Wadah Hotel Wisata	60
1. Kebutuhan Jumlah Kamar	60
2. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	62
3. Pengelompokkan Ruang Berdasarkan Aktifitas	64
4. Pola Gerak Aktifitas	65
E. Tinjauan Kawasan Wisata	68
1. Danau Tempe	68
a. Letak Danau Tempe	68
b. Kondisi Fisik Danau Tempe	69
c. Prospek Pengembangan Wisata Danau Tempe	70
2. Kawasan Wisata Rumah Adat Atakkae dan Danau Lampulung	71
a. Letak Danau Lampulung	71
b. Kondisi Fisik	72
c. Prospek Pengembangan Wisata Danau Lampulung ...	73

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum.....	75
B. Kesimpulan Khusus	75

BAB V ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Perancangan Makro	78
1. Penentuan lokasi.....	78
2. Site / Tapak	82
3. Pengolahan tapak	82
B. Acuan Perancangan Mikro	87
1. Batasan hotel	87
2. Kebutuhan ruang	88
3. Besaran ruang	92
4. Hubungan ruang	102
5. Penampilan bangunan	104
6. Konsep tata ruang luar	106
7. Konsep tata ruang dalam	108
8. Sistem struktur dan konstruksi	110

9. Sistem modul dan bahan	111
C. Sistem Utilitas	113
1. Sistem jaringan listrik	113
2. Sistem jaringan komunikasi	114
3. Sistem jaringan air bersih	115
4. Sistem jaringan air kotor	116
5. Sistem pemeliharaan bangunan	117
D. Sistem Pengamanan Bangunan	118
1. Bahaya tindak kejahatan	118
2. Bahaya kebakaran	119
3. Bahaya petir	120
E. Sistem Pengkondisian	123
1. Sistem penghawaan	123
2. Sistem penerangan	125
3. Akustik	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar II.1	Shapir Hotel Yoyakarta	32
Gambar II.2	Clarion Hotel dan Convention	32
Gambar II.3	Skema struktur organisasi hotel kecil	34
Gambar II.4	Skema struktur organisasi hotel sedang	34
Gambar II.5	Skema struktur organisasi hotel besar	35
Gambar II.6	Skema struktur organisasi kantor depan hotel	40
Gambar II.7	Skema struktur organisasi departemen housekeeping	42
Gambar II.8	Skema struktur organisasi food & beverage service	43
Gambar III.1	Peta daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan	51
Gambar III.2	Peta tujuan wisata Kabupaten Wajo	54
Gambar III.3	Skema sirkulasi tamu yang menginap	66
Gambar III.4	Skema sirkulasi tamu yang tidak menginap	66
Gambar III.5	Skema sirkulasi karyawan	67
Gambar III.6	Skema sirkulasi makanan	67
Gambar III.7	Skema sirkulasi barang tamu	68
Gambar III.8	Skema sirkulasi barang <i>supply</i> hotel	68
Gambar V.1	Peta Kecamatan Tempe	80
Gambar V.2	Peta Kelurahan Atakkae	81
Gambar V.3	Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	86
Gambar V.4	Perletakan tanaman sebagai peredam kebisingan	86
Gambar V.5	Sistem penjaringan ruang secara makro	102
Gambar V.6	Sistem penjaringan ruang privat	102

Gambar V.7	Sistem penjaringan ruang makan dan minum	103
Gambar V.8	Sistem penjaringan ruang public	103
Gambar V.9	Sistem penjaringan ruang administrasi	104
Gambar V.10	Taman hotel Saana	107
Gambar V.11	Suasana taman dan tanaman peneduh	108
Gambar V.12	Suasana parkir dengan sudut parker 90°	108
Gambar V.13	Interior Hotel	109
Gambar V.14	Sistem telekomunikasi	115
Gambar V.15	Sistem distribusi air bersih dari PDAM	115
Gambar V.16	Skema distribusi air bersih dari sumur artesis	116
Gambar V.17	Skema distribusi air panas menggunakan mesin boiler	116
Gambar V.18	Skema distribusi air panas menggunakan heater	116
Gambar V.19	Sistem pembuangan air kotor padat	117
Gambar V.20	Skema sistem keamanan dengan CCTV	118
Gambar V.21	Sistem penangkal petir tongkat Franklin	121
Gambar V.22	Sistem penangkal petir sangkar Faraday	122
Gambar V.23	Sistem penangkal Petir Prefentor	122

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel III.1	Luas dan jumlah penduduk serta prosentase terhadap luas Kabupaten Wajo	47
Tabel III.2	Obyek wisata Kabupaten Wajo	52
Tabel III.3	Jumlah wisatawan Kabupaten Wajo tahun 2002-2004	56
Tabel III.4	Jumlah kamar, tempat tidur serta banyaknya tenaga kerja menurut hotel dan penginapan di Kabupaten Wajo	58
Tabel III.5	Aktifitas tamu yang menginap di hotel baik nusantara maupun wisatawan mancanegara	62
Tabel III.6	Aktifitas tamu yang tidak menginap	63
Tabel III.7	Aktifitas Staf/karyawan	63
Tabel V.1	Besaran ruang penginapan/akomodasi	93
Tabel V.2	Besaran ruang penerimaan dan registrasi tamu	94
Tabel V.3	Besaran ruang function room	94
Tabel V.4	Besaran ruang penunjang	95
Tabel V.5	Besaran ruang makan dan minum	96
Tabel V.6	Besaran ruang tempat rekreasi dan hiburan	96
Tabel V.7	Besaran ruang administrasi hotel wisata	97
Tabel V.8	Besaran ruang fasilitas service	98
Tabel V.9	Besaran ruang engineering dan generator	99
Tabel V.10	Rekapitulasi besaran ruang	101

HOTEL WISATA

DI KABUPATEN WAJO



BAB I Pendahuluan

PENULIS : INDO WALINONO



Sesuai dengan visi dan misi pembangunan Kabupaten Wajo yaitu menjadikan Wajo sebagai daerah alternatif kunjungan wisata mancanegara, dengan program strategis pembangunan di antaranya mengembangkan ibukota Wajo sebagai pusat pelayanan, perdagangan, budaya, dan pariwisata serta mengembangkan/meningkatkan industri pariwisata yang didukung oleh aneka industri kecil (sutera, anyaman, grabah dll).(Wajo dalam angka 2004-2005)

Kota Sengkang sebagai ibukota Kabupaten Wajo yang dijuluki sebagai kota Sutera, juga mulai dikenal sampai ke mancanegara dengan potensi alamnya yaitu gas alam di Gilireng, disamping itu pula memiliki banyak obyek yang dapat dikembangkan untuk menarik para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yaitu atraksi budaya, pusat pertenunan kain Sutera Bugis, bendungan Awo dan Kalola, wisata budaya rumah adat Atakkae dan wisata alam Danau Tempe.

Keterangan-keterangan tersebut di atas, maka semakin terasa diperlukannya sarana dan prasarana yang baik guna mendukung keberhasilan suatu kegiatan wisata, sarana yang dimaksud adalah tersedianya sarana akomodasi, pelayanan makan dan minum, transportasi dan biro perjalanan, fasilitas rekreasi, serta fasilitas penunjang lainnya yang dapat menampung segala kegiatan kepariwisataan dan bisnis perdagangan dan tentunya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan klasifikasi akomodasi berupa hotel yang ada di Kabupaten Wajo masih kelas melati atau non bintang dan kelas bintang satu. Oleh karena itu dibutuhkan suatu hotel wisata dengan berbagai fasilitas penunjang wisata danau sebagai solusi bagi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

B. Ungkapan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Non Arsitektur

Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Sengkang Kabupaten Wajo dinilai masih cukup lambat dibanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah lain yang memang sudah cukup dikenal, hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata. Adapun permasalahan yang lain adalah:

- 1) Bagaimana melestarikan kebudayaan daerah Kabupaten Wajo
- 2) Bagaimana meningkatkan kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan mutu obyek wisata sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap lebih lama dengan sarana akomodasi yang memadai.
- 3) Bagaimana menciptakan lapangan kerja sehingga menciptakan masyarakat Kabupaten Wajo menjadi masyarakat cerdas dan berketerampilan.
- 4) Bagaimana meningkatkan devisa negara pada umumnya dan pendapatan daerah pada khususnya.

2. Arsitektur

- b. Bagaimana menentukan lokasi yang sesuai untuk peruntukan hotel wisata di Kabupaten Wajo?
- c. Bagaimana menentukan fasilitas penunjang dan fungsinya sebagai tempat istirahat dan tempat rekreasi/hiburan?
- d. Bagaimana mengungkapkan program ruang yang dapat menunjang seluruh aktifitas yang berlangsung di dalamnya?

- e. Bagaimana menentukan struktur, material, utilitas serta karakter bangunan sebagai tempat peristirahatan?
- f. Bagaimana menentukan penampilan bangunan, view dengan memanfaatkan suasana alam?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan mengungkap acuan perancangan. Hotel wisata dengan mengusahakan pemecahan masalah kebutuhan dan meningkatkan pelayanan guna menunjang perencanaan hotel wisata yang nyaman dan banyak menarik pengunjung.

2. Sasaran Pembahasan

- a. Menguraikan sistem pelayanan dan bentuk kegiatan pada hotel wisata .
- b. Menentukan jenis dan besaran ruang yang dibutuhkan berdasarkan sistem dan kegiatan, bentuk pelayan dan tuntutan persyaratan fungsi bangunan.
- c. Menentukan kapasitas pengunjung berdasarkan data-data yang ada serta perhitungan prediksi mengenai jumlah wisatawan yang mungkin berkunjung.
- d. Menentukan lokasi dan site yang strategis, sehingga dapat meningkatkan efektifitas fungsi dan tujuan perencanaan.
- e. Menentukan ungkapan penampilan ruang dan bentuk yang dapat mencerminkan pelayanan serta ciri khas arsitektur lokal.

D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan hal-hal lain yang berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan setempat, serta pembahasan lain:

1. pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan faktor penentu perancangan fisik.
2. Pembahasan diarahkan pada disiplin ilmu Arsitektur.
3. Proyeksi hingga tahun 2014

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Berdasarkan perolehan data-data dari berbagai sumber dan melalui pembahasan deskriptif. Adapun urutan metode pembahasan yang dilakukan adalah dengan analisis literatur dan kepustakaan melalui:

- a. Studi literatur dan internet yang berkaitan erat dengan pokok uraian yang dibahas.
- b. Mengidentifikasi segala permasalahan yang ada dari seluruh faktor penentu kegiatan.
- c. Menyimpulkan hasil analisa pembahasan yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam acuan perancangan.

2. Sistematika Pembahasan

BAB I : Memberikan gambaran umum secara singkat isi penulisan, permasalahan yang dikemukakan, batasan serta metode pembahasan.

- BAB II** : Merupakan studi literatur yang menguraikan tentang pariwisata secara umum, perhotelan, wisata danau khususnya.
- BAB III** : Merupakan tinjauan secara khusus kawasan wisata di Kabupaten Wajo sebagai wilayah perencanaan serta potensi yang dimiliki.
- BAB IV** : Merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa pada bab sebelumnya dan merupakan pengarahannya secara garis besar untuk menghasilkan konsep perancangan pada bab selanjutnya.
- BAB V** : Merupakan program acuan, yang merupakan hasil sintesa dari bab-bab sebelumnya. Untuk selanjutnya akan diterapkan pada tahap perancangan fisik.

HOTEL WISATA

DI KABUPATEN WAJO



BAB II

Tinjauan Umum Hotel Wisata

PENULIS : INDO WALINONO



BAB II

TINJAUAN UMUM HOTEL WISATA

A. Tinjauan Terhadap Perhotelan

1. Sejarah Perkembangan Hotel

Sejarah perkembangan industri perhotelan tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya kegiatan industri kepariwisataan, kata hotel mulai dikenal sejak abad ke 18 di London (Inggris), sebagai Hotel Garni yaitu sebuah rumah besar yang dilengkapi dengan sarana tempat menginap/tinggal untuk penyewaan secara harian, mingguan, atau bulanan. Kata hotel sendiri merupakan perkembangan dari bahasa Prancis yaitu *Hostel*, yang diambil dari bahasa latin *Hospel*, dan mulai dikenal pada masyarakat umum pada tahun 1797. sebelum istilah hotel digunakan di Inggris, rumah-rumah penginapan bagi orang yang bepergian jauh disebut *Inn*. Dalam terminology (Ilmu mengenai definisi dan istilah) resmi, tidak ada perbedaan definisi antara kota dan *Inn*.

Sejarah perkembangan hotel di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan kepariwisataan. Pertumbuhan usaha perhotelan di Indonesia dapat dibagi dalam tiga periode, yaitu masa penjajahan belanda, masa pendudukan Jepang, dan masa setelah Indonesia merdeka.

a. Masa Penjajahan Belanda

Semasa penjajahan belanda dapat dikatakan bahwa kegiatan pariwisata hanya terbatas pada kalangan orang-orang kulit putih saja, sedangkan kalangan bangsa Indonesia boleh dikatakan tidak ada. Walaupun arus

kunjungan wisatawan pada masa penjajahan Belanda masih sangat terbatas, namun di beberapa kota dan tempat-tempat tertentu di Indonesia telah didirikan hotel-hotel untuk melayani kebutuhan akomodasi bagi mereka yang berkunjung ke daerah-daerah Hindia Belanda.

Pertumbuhan usaha perhotelan di Indonesia baru dikenal pada abad ke-19 ini, dan itupun hanya terbatas di kota-kota besar yang berlokasi dekat dengan pelabuhan. Pada waktu itu di Batavia didirikan *hotel des indies*, *hotel der Nederlandes*, *Hotel Royal*, dan *Hotel Risjwick*. Di Semarang didirikan *Hotel du Favillion*, di Medan didirikan *hotel de Boear*, dan *Hotel Astoria* sedangkan di Makassar didirikan *Hotel Grand* dan *Hotel Staat*. Adapun fungsi hotel yang utama hanya terbatas untuk melayani tamu-tamu dan penumpang kapal yang baru datang dari negeri Belanda ataupun dari negeri Eropah lainnya. Ketika itu belum ada kendaraan bermotor, misalnya mobil, atau bis kota. Pada permulaan abad ke-20 mulailah pendirian hotel-hotel di daerah dan kota-kota yang jauh dari pelabuhan, yaitu di Malang didirikan *Palace hotel*, di Surakarta didirikan *Slier Hotel*, di Bandung didirikan *Hotel de Hangel*, *Hotel Preanger*, dan *Hotel Homann*, di Yogyakarta didirikan *Grand Hotel*, dan di Bogor didirikan *Hotel Salak*.

b. Masa Penjajahan Jepang

Berkobarnya perang dunia II, yang disusul dengan pendudukan tentara Jepang di Indonesia menyebabkan keadaan kepariwisataan di Indonesia menjadi terlantar sama sekali orang-orang tidak bergairah

dan tidak berkesempatan untuk melakukan perjalanan, karena selain keadaan tidak menentu juga keadaan ekonomi sangat sulit, apalagi melakukan perjalanan wisata. Keadaan akomodasi (hotel dan losmen) pada waktu itu sangat menyedihkan. Banyak hotel yang diambil alih oleh pemerintah Jepang, sedangkan yang agak bagus di tempati oleh perwira-perwira tentara Jepang sebagai tempat tinggal dan diberi nama "*Heitany Ryokan*". Pada tahun-tahun menjelang pihak Jepang akan kalah perang, setelah jatuhnya bom atom di Nagasaki dan Hiroshima, terjadilah inflasi dimana-mana, keadaan tersebut menyebabkan industri kepariwisataan macet.

c. Masa Setelah Indonesia Merdeka

Pada tahun 1946, sebagai akibat dari perjuangan bangsa Indonesia, maka pemerintah Indonesia menghidupkan kembali industri yang mendukung perekonomian Negara, pada saat itu lahirlah surat keputusan wakil Presiden RI yang dikeluarkan di Yogyakarta tentang pendirian suatu badan/lembaga yang diberi wewenang untuk melanjutkan tugas-tugas perusahaan hotel bekas milik Belanda, badan ini bernama HONET (*hotel national and tourism*), dan sebagai direktur badan ini ditunjuk R.Tjipto Ruslan. Semua hotel yang bernaung dibawah pengelolaan HONET yang berada dikota-kota Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Cirebon, Sukabumi, Malang, Serang, Purwokerto, dan pekalongan, diganti namanya KMB tahun

1949, dimana menurut isi perjanjian bahwa “semua harta benda milik Belanda harus dikembalikan kepada pemiliknya”, maka HONET dibubarkan. Tidak lama kemudian, lahirlah N.V.HONET yang merupakan satu-satunya badan usaha bangsa Indonesia dalam aktivitas bidang usaha perhotelan dan kepariwisataan.

Pada tahun 1953 beberapa tokoh perhotelan bangsa Indonesia mendirikan suatu organisasi yang bernama SERGATHI (Serikat Gabungan Hotel dan Tourism Indonesia), yang pendiriannya dilakukan oleh Wakil Perdana Menteri KMRT Wongsenegoro, SH, yang bertempat di *hotel Des indies* (Duta Merlin-Harmoni), dengan dihadiri oleh pejabat-pejabat tinggi diantaranya Wali Kota Jakarta, Sudiro.

SERGATHI dipimpin oleh A. Tambayong pemilik Hotel orient di Bandung, dinatu oleh S. Saelan, pemilik Hotel Cipayung di Bogor, dan sekretarisnya adalah M. Sungkar Alurmei, direktur Hotel du Pavillion (Hotel Majapahit). SERGATHI beranggotakan hamper seluruh hotel di Indonesia dengan cabang-cabangnya yang berada di daerah-daerah.

Pada tahun 1955 Bank Industri Negara mendirikan suatu perseroan terbatas dengan nama PT. NATAOR (National Hotel & Tourism Corp.Ltd), yang dipimpin oleh Singgih dan S. Hardjowiguno. PT Natour memiliki hotel-hotel antara lain hotel Transaera (Jakarta), Hotel Bali, Hotel Shindu Bali, dan Hotel kuta Beach (Bali), serta Hotel Djayapura (Irian jaya).

Tahun 1962 berdirilah hotel Indonesia, yang lebih dikenal dengan singkatan HI, yang diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1962. pada waktu Hotel Indonesia merupakan hotel pertama dan satu-satunya Hotel bertaraf internasional di Indonesia, hotel Indonesia bersama-sama dengan samudra Beach Hotel (Pelabuhan Ratu), Ambarukmu Palace Hotel (Yogyakarta), dan Bali Beach Hotel (Sanur Hotel), Hotel Group ini yang merupakan *Hotel Chain* pertama di Indonesia yang dimiliki perusahaan Negara, yakni PT HII (PT Hotel Indonesia international).

Karena pada saat kita belum cukup memiliki hotoliers yang professional, maka terpaksa pemerintah menyerahkan pengelolaan HI dan hotel-hotel Negara lainnya kepada pihak asing, yaitu *inter-continental Hotel dan Sheraton Group*, sambil mendidik tenaga-tenaga ahli perhotelan bangsa Indonesia.

Dalam dasa warsa 1970-an barulah mulai bermunculan hotel-hotel bertaraf internasional lainnya yang dimiliki oleh perusahaan swasta nasional. Banyak tenaga ahli perhotelan bangsa Indonesia menyebar dan menduduki jabatan-jabatan penting di hotel-hotel baru lainnya.

Dengan demikian hotel Indonesia dapat dikatakan sebagai “Perguruan Tinggi Perhotelan” bagi ahli-ahli perhotelan di Indonesia.

Arief (2005;22-27)

2. Pengertian Hotel

a. Menurut Departemen Parnsibud (1992:12)

Kata hotel mulai digunakan sejak abad ke 18 di London Inggris.

Hotel yaitu sebuah rumah besar yang dilengkapi dengan sarana tempat menginap/tinggal untuk penyewaan secara harian, mingguan dan bulanan.

b. Menurut SK Menparpostel No.KM. 34/HK.103/MPPT-87

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman secara komersial, serta memenuhi kebutuhan persyaratan dan fasilitas-fasilitasnya. arief (2005;11)

c. Menurut Nyoman, S. Pendit (1994:102)

Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum yang syarat-syarat *comfort* dan bertujuan komersial. Irwan (2005)

3. Izin Pendirian Hotel

Menurut surat keputusan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi No.KM94/HK. 103 /MPPT-87 yanggal 23 Desember 1987, telah ditetapkan bahwa untuk pendirian sebuah hotel selain harus dipenuhi syarat mengenai PMA (Penanaman Modal Asing) atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), juga harus dipenuhi terlebih dahulu syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh dirjend pariwisata. Syarat yang dimaksud adalah berupa izin prinsip, dan izin tetap usaha hotel. Menurut Arief (2005;89) Izin prinsip adalah izin pembangunan hotel yang berlaku selama 3 tahun, yang dipergunakan sebagai dasar untuk memperoleh :

- a. Izin peruntukan tanah, izin pembebasan tanah, izin lokasi dan izin lain yang bersangkutan dengan tanah dimana hotel tersebut akan dibangun.
 - b. Hak-hak (kepemilikan) atas tanah
 - c. Izin mendirikan bangunan(IMB)
4. Hubungan hotel dengan Pemerintah, swasta, dan sektor lain.
- a. Sektor Pemerintah

Hubungan dengan sector pemerintah pusat/daerah antara lain karena adanya keterkaitan dengan perizinan usaha, pajak, laporan, ketertiban umum, hukum, peraturan, pendidikan dan latihan ketenagakerjaan dan sebagainya.
 - b. Sektor Swasta

Hubungan dengan sector swasta antara lain karena adanya kepentingan yang berkaitan dengan penutupan asuransi, perbankanm bahan-bahan mentah (grosir), peralatan dan perlengkapan hotel, promosi dan informasi,pemasaran, agen perjalanan, transportasi, pendidikan dan sebagainya.
 - c. Sektor antara hotel dengan organisasi perhotelan (PHRI) serta dengan hotel lainnya, terutama hotel besar di kota besar. Hubungan ini terjalin karena adanya keinginan dan tujuan untuk saling menguntungkan dalam upaya memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para tamu, misalnya dalam hal pertukaran informasi, saling mengisi/melengkapi tenaga kerja ahli, penetapan standar tarif, memberikan/menyediakan akomodasi bagi hotel-hotel yang tidak mampu lagi menampung

tamunya, saling melengkapi fasilitas dan kebutuhan tamu dan sebagainya.

- d. Hubungan kerjasama antara hotel di kota-kota besar dinyatakan dalam bentuk asosiasi pengusaha atau pemimpin hotel disamping kegiatan dalam perhimpunan pengusaha hotel dan restoran Indonesia (PHRI)

Arief (2005;93)

4. Jenis Hotel

a. Hotel Berdasarkan Lokasinya

- 1) *City hotel* : hotel yang terletak di kota
- 2) *Sub urban hotel* : hotel yang terletak di pinggir kota
- 3) *Resort/wisata hotel* : hotel yang terletak di daerah peristirahatan dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan melihat keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat.
- 4) *Airport hotel* : hotel yang terletak disekitar pelabuhan udara

b. Hotel berdasarkan jumlah kamar

- 1) *Small hotel* : hotel dengan jumlah kamar maksimal 25 kamar
- 2) *Medium hotel* : hotel dengan jumlah kamar 26 s/d 299 kamar
- 3) *Large hotel* : hotel dengan jumlah kamar minimal 300 kamar

c. Hotel berdasarkan letak dan fungsinya

1) *City hotel*

Hotel yang terletak dipusat kota yang merupakan akomodasi bagi tamu dengan kunjungan bisnis

2) *Country hotel*

Merupakan akomodasi bagi tamu antar negara

3) *Bussines hotel*

Akomodasi bagi tamu yang datang dengan tujuan bisnis.

4) *Resort/wisata hotel*

Akomodasi bagi tamu yang ingin melihat keindahan alam, adat istiadat dalam waktu yang lama.

5) *Research hotel*

Akomodasi bagi tamu yang ingin research

6) *Sport hotel*

Akomodasi bagi tamu yang datang dengan tujuan olah raga

7) *Residental hotel*

Akomodasi yang menyediakan layanan penghuni, bar dan sebagainya

8) *Transit hotel*

Akomodasi bagi tamu yang sekedar singgah dalam perjalanan, biasanya dekat dengan airport.

- 2) Dilengkapi kamar mandi di dalam
- 3) Luas minimum kamar standar 20 m²
- 4) Ruang makan/restoran 1 buah
- 5) Fasilitas rekreasi/sarana olah raga diajukan minimal
- 6) Diperlukan taman

b. Hotel bintang dua

- 1) Jumlah minimum kamar standar 20 kamar
- 2) Jumlah kamar suite 1 kamar
- 3) Luas minimum kamar standar 22 m²
- 4) Luas minimum kamar suite 44 m²
- 5) Ruang makan/restoran/bar 1 buah
- 6) Fasilitas rekreasi/sarana olah raga seperti kolam renang

c. Hotel bintang tiga

- 1) Jumlah minimum kamar standar 30 kamar
- 2) Jumlah minimum kamar suite 2 kamar
- 3) Luas minimum kamar standar 24 m²
- 4) Luas minimum kamar suite 48 m²
- 5) Ruang makan/restoran/bar 1 buah.
- 6) Ruang serbaguna (*Function room*)
- 7) Fasilitas rekreasi/olah raga kolam renang dan lain-lain
- 8) Ruang yang disewakan minimal 1 ruangan

d. Hotel bintang empat

- 1) Jumlah minimum kamar standar 50 kamar
- 2) Jumlah kamar suite 3 kamar.

- 3) Luas minimum kamar standar 24 m²
- 4) Luas minimum kamar suite 48 m²
- 5) Ruang makan/restoran/bar minimal 2 buah
- 6) Ruang sebagian (*Function room*)
- 7) Fasilitas rekreasi/olah raga kolam renang dan 2 sarana lain
- 8) Ruang yang disewakan minimal 2 ruangan

e. Hotel bintang lima

- 1) Jumlah minimum kamar standar 100 kamar
- 2) Jumlah minimum kamar suite 4 kamar
- 3) Luas minimum kamar standar 26 m²
- 4) Luas minimum kamar suite 52 m²
- 5) Ruang makan/restoran/bar minimal 2 buah
- 6) Ruang sebagian (*Function room + pre function*)
- 7) Fasilitas rekreasi/olah raga kolam renang dan 2 sarana lain
- 8) Ruang yang disewakan minimal 3 ruangan

6. Fungsi Dan Peranan Hotel

Hotel berfungsi sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) sebagai tempat tinggal sementara selama berada jauh dari tempat asalnya.

Kebutuhan tamu yang pokok didalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, mainum, hiburan, rekreasi, dan lain-lain. Dalam menunjang pembangunan negara, usaha perhotelan memiliki peran antara lain:

- a. Meningkatkan industri rakyat
- b. Menciptakan lapangan kerja

peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan social serta aspek-aspek lainnya.

3. Jenis dan Macam Wisata

Ada beberapa jenis dan macam wisata menurut bentuknya terdiri atas:

a. Wisata mancanegara (Asing, Internasional) dan wisata domestik (dalam negeri) yang di Indonesia disebut juga sebagai wisata nusantara, adalah bentuk wisata dilihat dari daerah dan tujuannya.

1) Wisatawan mancanegara ialah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki negara yang bukan negaranya sendiri.

2) Wisatawan nusantara ialah wisatawan yang dalam perjalanannya tidak keluar dari batas-batas wilayah sendiri.

b. Wisata kecil dan wisata besar, bentuk wisata dilihat dari waktunya.

1) Wisata kecil (*short term tourism*) adalah perjalanan wisata yang memakai waktu 1 hari sampai beberapa hari, termasuk juga wisata akhir pekan (*weekend tourism*).

2) Wisata besar biasanya memakan waktu antara 1 minggu samapi berbulan-bulan.

c. Wisata individual dan wisata terorganisasi.

1) Wisata individual adalah perjalanan wisata dimana segala sesuatu penginapan, angkutan, waktu perjalanan, tempat-tempat yang dikunjungi, maupun acara dapat berubah-ubah sesuai keinginan wisatawan itu sendiri.

2) Wisata terorganisasi adalah perjalanan wisata dimanan segala sesuatunya diserahkan kepada pengelola tertentu atau perusahaan



c. **Inovatif**

Bertujuan mendapatkan nilai tambah ilmu pengetahuan langsung dan pengalaman tentang alam lingkungan sekitarnya.

d. **Komunikatif**

Merupakan kegiatan komunikasi antar pengunjung untuk dapat saling bertukar pikiran dalam hal pengalaman, pengetahuan ataupun evaluasi terhadap obyek yang dikunjungi sekaligus sebagai mediakomunikasi antar pengunjung dengan masyarakat dalam dinamika kepariwisataan.

(Irwan:2005)

6. **Fungsi Dan Peranan Wisata**

Menurut Prof. Shaleh Wahab, (1982) fungsi dan peranan wisata:

- a. Sebagai sarana akomodasi yang dapat memberikan hiburan, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menambah informasi dan pengetahuan, memupuk rasa cinta terhadap alam, serta sebagai pengisi waktu luang.
- b. Sebagai sarana komersial yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, baik bagi pemerintah maupun khususnya bagi masyarakat disepanjang jalur kawasan wisata.

(Irwan:2005)

7. **Atraksi Wisata**

Menurut Soekadijodalam Sunandar (2002), Atraksi wisata dapat dikategorikan atas dua macam yaitu:

- a. Atraksi penahan, berdasarkan pada modal obyek dan daya tarik wisata yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menahan wisatawan untuk tinggal menikmati selama sehari-hari, dengan

kata lain obyek yang mempunyai daya tarik tersendiri sehingga wisatawan ingin menikmatinya berkali-kali, contohnya adalah wisatawan perairan, wisatawan petualangan, dan lain-lain.

- b. Atraksi menarik, obyek dan daya tarik wisata yang oleh para wisatawan sudah cukup untuk dikunjungi sekali saja. Atraksi wisata ini disebut juga atraksi penangkap (Sunandar:2002)

8. Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan

a. Prasarana kepariwisataan

1) Prasarana perekonomian

- a) Transportasi, seperti jalan, jaringan kereta api, pelabuhan dan lain-lain
- b) Telekomunikasi seperti telepon, radio, surat kabar, kantor pos, internet, jaringan handphon, fax dan lain-lain.
- c) Perbankan, seperti *money changer* dan lembaga keuangan lainnya.

2) Prasarana sosial

- a) Sistem pendidikan.
- b) Pelayanan kesehatan
- c) Keamanan
- d) Pelayanan petugas, pemerintah termasuk imigrasi bea cukai, polisi, departemen pariwisata dan lain-lain

b. Sarana kepariwisataan

1) Sarana pokok pariwisata

Yang termasuk sarana pokok pariwisata adalah sarana akomodasi, pelayanan makan dan minum, transportasi, biro-biro perjalanan, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata

2) Sarana pelengkap

Yang termasuk dalam sarana pelengkap pariwisata adalah sarana olah raga seperti lapangan *golf*, kolam renang, tennis, *fitness*, *jogging* dan lain-lain (Yotie Oka, dalam Hamsyah 2002;83;152)

C. Tinjauan Terhadap Hotel Wisata

1. Pengertian Hotel Wisata

Hotel wisata adalah sarana akomodasi yang pada umumnya terletak di daerah wisata, tempat berlibur, atau rekreasi yang ditunjang oleh berbagai fasilitas yang memadai dan beragam dan disesuaikan dimana potensi itu berada, sehingga tercipta suasana yang lebih rileks yang memadai dan beragam, informal rekreatif bagi pengunjung.

2. Kriteria Umum Hotel Wisata

Kecendrungan yang dituntut hotel wisata pada umumnya adalah:

- a. Orientasi bangunan dan balkon/teras mempunyai pemandangan (*view*) yang langsung atau dekat terhadap suasana lingkungan seperti gunung, sungai yang mengalir, air terjun atau bangunan bersejarah, tergantung dari jenis wisata. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan sehingga dapat menonjolkan karakter hotel wisata.
- b. Penjagaan wisata lingkungan yang spesifik, yang meliputi suasana alam yang menarik, seperti pohon-pohon besar, atau formasi geologis.

- c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata, pengelompokan secara fungsional tipe-tipe akomodasi, fasilitas rekreasi dan fasilitas komersil. Ini dimaksudkan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan perencanaan infrastruktur sekaligus untuk memperoleh penzonan yang baik karena adanya kekontrasan beberapa kegiatan.
- d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi wisata yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak hotel yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya kolam area *diving* atau fasilitas olah raga.
- e. Akses ke lingkungan hotel wisata mudah dicapai kendaraan umum/pribadi, roda empat langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau yang tidak enak, debu, asap
- f. Terdapat zona pembatas wisata. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan yang berdekatan terutama jika kegiatan wisata tersebut dapat mengganggu lingkungan tersebut.

3. Kegiatan dan Fasilitas Hotel Wisata

Tujuan utama para wisatawan menginap di hotel wisata pada umumnya adalah untuk berlibur dan berekreasi, serta harus dilengkapi dengan fasilitas yang mampu mengantisipasi tujuan wisatawan yang datang menginap.

Berlibur adalah kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutinitas keseharian, mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Untuk itu

diperlukan suasana yang tenang, *rileks* dan santai. Sedangkan berekreasi dapat diartikan sebagai kegiatan rekreatif, penyegaran kembali badan dan pikiran melalui suatu kegiatan yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti liburan, piknik, tamasya, berpetualang dan lain-lain.

Fasilitas hotel wisata dapat berbeda antara satu dengan lainnya, disesuaikan dengan alam dimana hotel itu berada, besar kecil hotel dan klasifikasinya serta tuntutan suasana yang diinginkan.

Untuk hotel wisata yang berada pada daerah danau atau kawasan wisata alam, pengelolaan fasilitas lengkap yang disediakan, seperti:

- a. Fasilitas makan dan minum, seperti restoran, *bar*, *coffee shop*, dan lain-lain
- b. Fasilitas penunjang seperti *shopping arcade*, bank dan *money changer*, *travel agency* dan fasilitas lainnya yang biasanya terdapat pada hotel wisata.
- c. Fasilitas lain seperti lapangan olah raga (tennis, *fitness centre*, *jogging*, kolam renang dan lain-lain).
- d. Fasilitas informasi seperti pelayanan informasi budaya, seni tradisional warisan keterampilan tangan dan lain-lain.



4. Struktur Organisasi Hotel Wisata

Struktur organisasi menunjukkan suatu tingkatan yang hirarkis, dimana dalam struktur tersebut diketahui bagian-bagian yang terdapat di hotel yang bersangkutan, hubungan antara yang satu dengan yang lain, hubungan antara atasan dan bawahan.

Berdasarkan pembagian fungsi dan tugas pengelola hotel maka pengelolaan hotel terbagi atas dua bagian kelompok eksekutif (pimpinan) yang terdiri dari general manager, sekretaris, departemen, kepala bagian, yang mengatur operasional hotel, bagian yang lain adalah unit kerja yang terbagi atas fungsi masing-masing. Jumlah dan jenis departemen pada hotel dapat berbeda yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh perbedaan tipe dan jenis hotel, ukuran dan besar kecilnya hotel dan sistem manajemen hotel. Pada hotel wisata ini struktur organisasi relatif sama dengan lainnya hanya fasilitas dan jumlah kamar yang membedakan dan merupakan persyaratan klasifikasi hotel.

Pembagian departemen pada hotel wisata:

a. *Room division*

1) *Front office* departemen / bagian kantor depan (resepsionis)

2) *House keeping* departemen / bagian tata graham

b. *Food dan beverage departement* / bagian makanan dan minuman

c. *Marketing departement* / bagian pemasaran

d. *Accounting departement* / bagian akunting pemasaran

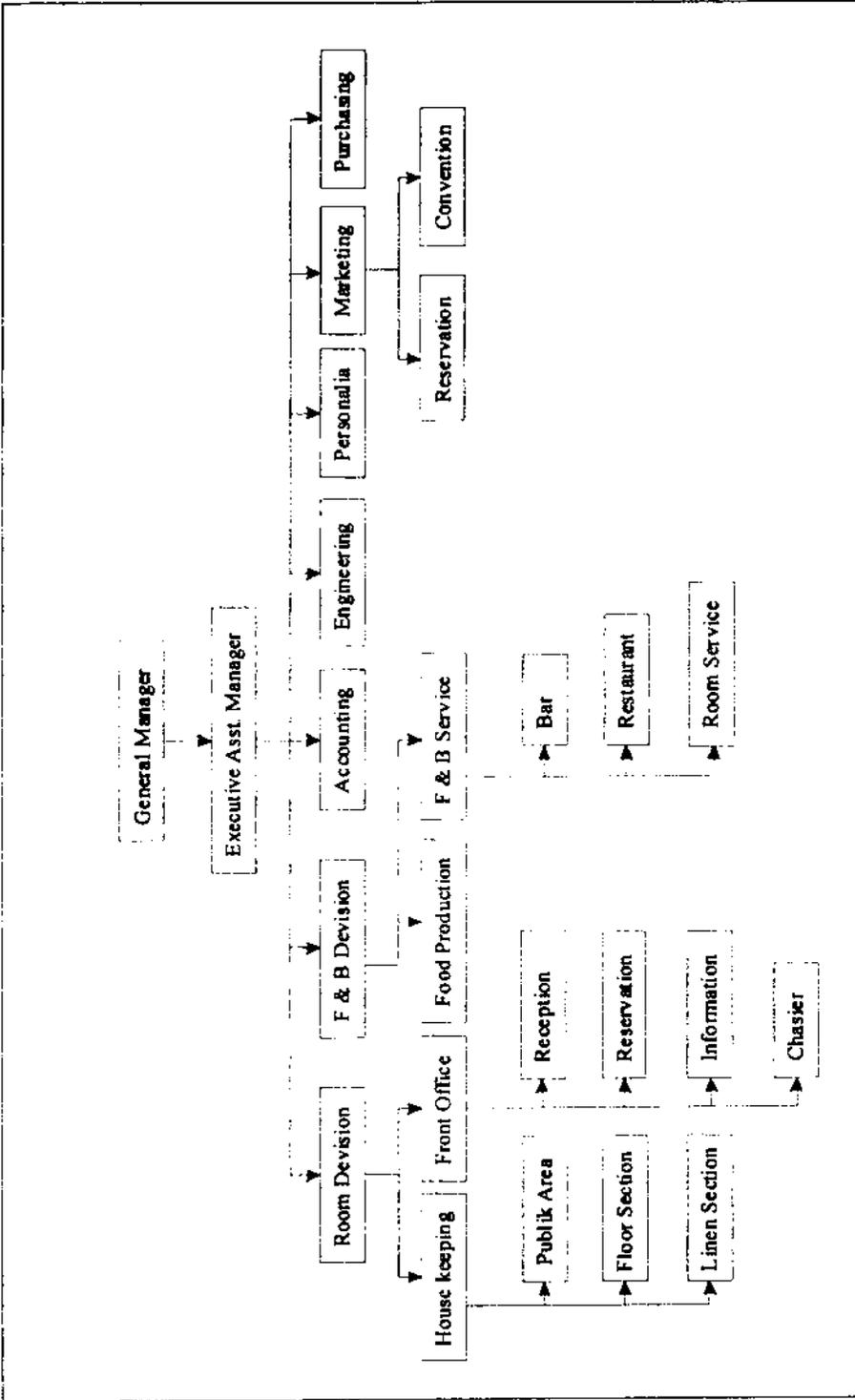
e. *Engineering departement* / bagian teknik

f. *Security departement* / bagian keamanan

g. *Personalia departement* / bagian personalia

h. *Recreation departement* / fasilitas rekreasi

Adapun contoh bentuk struktur organisasi hotel wisata dapat kita lihat pada skema berikut:



Gambar II.1 Skema Struktur Organisasi Hotel

5. Dasar Penentuan Fasilitas

Hotel wisata berfungsi sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan dan pelancong), sebagai tempat tinggal sementara selama berada jauh dari tempat asalnya. Dasar penentuan fasilitas pada hotel wisata pada umumnya berdasarkan permintaan pihak *owner* yang mana telah disesuaikan lagi dengan spesifikasi dari tamu hotel. Fasilitas yang dibangun hendaknya mampu memberikan kenyamanan bagi tamu hotel yang menghuninya, maka penentuan kebutuhan dari semua pelaku aktifitas didalamnya.

Pengelompokan fasilitas hotel wisata dibagi berdasarkan sifat dan karakteristik dari fasilitas:

a. Publik

Fasilitas ini terbuka bagi semua pengunjung hotel, sehingga ada akses langsung ke luar.

b. Semi publik

Fasilitas ini hanya dapat di gunakan oleh semua pengunjung hotel, dan tidak di perkenankan orang luar untuk mempergunakan dengan alasan menjaga ketenangan penghuni

c. Privat

Fasilitas ini bersifat sangat privat dan hanya di gunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut, Seperti kamar hotel (*quest room*)

d. Service

Fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dari pelayanan di kawasan wisata tersebut.

Dasar pertimbangan dalam menentukan fasilitas hotel wisata yaitu:

a. Pelaku aktifitas

- 1) Tamu
- 2) Pelayan tamu: yaitu staf administrasi manager yang mengelola segala kegiatan yang ada dalam hotel baik intern maupun ekstern yang termasuk dalam kategori.
 - a) Asisten manager
 - b) Staf departemen akuntansi dan keuangan
 - c) Staf departemen teknik dan transportasi
 - d) Staf departemen makanan dan minuman
 - e) Staf departemen kerumahtanggaan
 - f) Staf departemen rekreasi

Yang dimaksud dengan karyawan dalam hal ini adalah para pekerja yang tidak langsung berhubungan dengan pengunjung seperti:

- g) Karyawan bagian dapur
- h) Karyawan bagian *laundry*

b. Jenis aktifitas

1) Kegiatan tamu

a) Kegiatan pokok adalah:

- (1) Istirahat (tidur)
- (2) Kegiatan makan dan minum
- (3) Kegiatan tambahan seperti rekreasi

b) Kegiatan aktif

Aktifitas yang dilakukan adalah berenang, berjalan, berlari, naik perahu dayung dan lain-lain

Sifat aktifitas:

- (1) Dilakukan dalam waktu dan suasana yang santai dan gembira
- (2) Cenderung banyak kerja fisik
- (3) Aktif, santai dan bebas

c) Kegiatan pasif

Aktifitas yang dilakukan melihat, menonton dengan penuh perhatian

Sifat aktifitas:

- (1) Dilakukan dalam suasana gembira/santai

(2) Banyak kerja pikiran (penuh perhatian)

(3) Menikmati keindahan alam

2) Kegiatan Pengelola Hotel

a) Staf Karyawan Hotel

Yaitu staf administrasi manager yang mengoia segala kegiatan yang ada dalam hotel baik intern maupun ekstern yang termasuk dalam kategori:

(1) Asisten Manager

(2) Staf departemen teknik dan transportasi

(3) Staf departemen keuangan

(4) Staf departemen makanan dan minuman

(5) Staf departemen kerumahtanggaan dan lain-lain

Yang dimaksud dengan karyawan dalam hal ini adalah para pekerja yang tidak langsung berhubungan dengan pengunjung:

(1) Karyawan bagian dapur

(2) Karyawan bagian *laundry* (binatu)

(3) Karyawan bagian kimia

b) Kegiatan Pelayanan Hotel

Di dalam susunan dalam struktur organisasi dari suatu hotel, berpedoman pada kegiatan pokok maka departemen/bagian yang harus ada adalah:

(1) Kantor depan hotel/*front office* menurut Endar Sugiarto;

dalam Akhir (2003) Bagian tersebut memiliki sub bagian

yaitu: fungsi utama dari bagian ini adalah menyewakan kamar dan fasilitas lain.

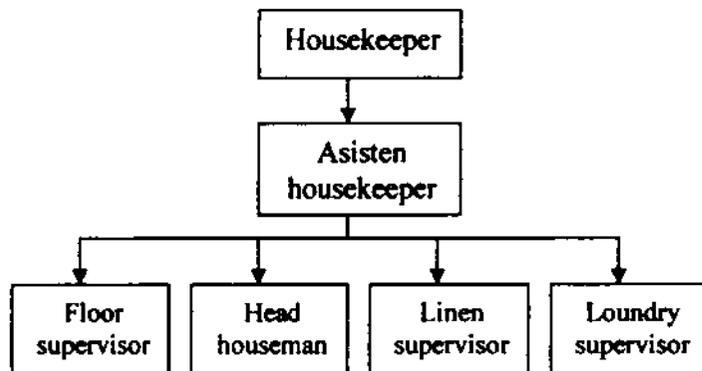
Adapun pelayanan yang diberikan antara lain:

- (a) Pelayanan pemasaran kamar (*reservation service*) mempunyai fungsi menerima pesanan-pesanan kamar yang dibuat oleh tamu.
- (b) Pelayanan penanganan barang-barang tamu (*porter bel captain, desk service*)
- (c) Pelayanan informasi (*information service*) memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tamu selama menginap dihotel.
- (d) Pelayanan *chek in* dan *check out* tamu (*reception atau front desk*) mempunyai fungsi menangani tamu-tamu yang *check in* dan *check out*.
- (e) Kasir kantor depan hotel (*front office cashier*) mempunyai fungsi menangani pembayaran seluruh transaksi yang dibuat didalam hotel selama menginap.

kebersihan dapur, ruangan makan karyawan, ruang ganti pakaian karyawan, ruang kantor dan sebagainya. Biasa disebut sebagai *back of the house*.

Sesuai dengan struktur organisasi, maka bagian *tata graha* dipimpin oleh seorang *executive housekeeper*, yang membawahi beberapa sub bagian seperti:

- (a) Bagian kamar tamu (*room supervisor*) mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kerapian dan kelengkapan kamar-kamar tamu.
- (b) Bagian ruang umum (*Publik area supervisor*), mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara kebersihan, kerapian dan kelengkapan kebutuhan ruang umum.
- (c) Bagian kain (*linen supervisor*) mempunyai tanggung jawab atas penyimpanan, penyediaan, kelengkapan, kebersihan dan kerapian seluruh jenis linen yang dibutuhkan untuk keperluan operasional hotel.



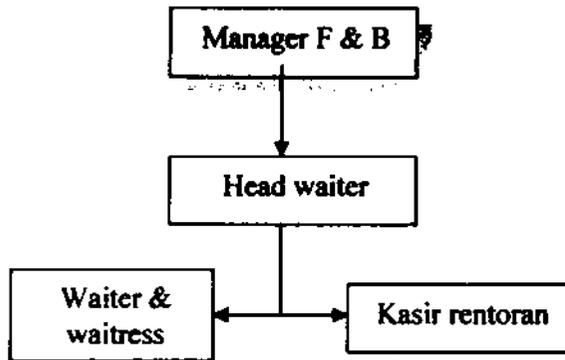
Gambar II.7 Skema struktur organisasi departemen housekeeping
Sumber: Sudiarto Mangkuwerdoyo dalam Akhir 2003

(3) Makanan dan minuman (*food and beverage service*)

Bagian makanan dan minuman mempunyai fungsi menyediakan pelayanan makanan dan minuman bagi tamu-tamu hotel. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan akan layanan makanan dan minuman juga harus melakukan pengembangan produk, merancang kegiatan-kegiatan yang dapat menarik tamu untuk makan dan minum di restoran hotel. Karena fungsinya tersebut, maka ruang gerak aktifitas bagian makanan dan minuman dapat dibagi menjadi dua fungsi ruangan yaitu:

- (a) Ruang atau area yang dapat menghasilkan keuntungan disebut *the revenue producing area*, seperti restoran, *bar, lounge service*, perjamuan (*banquet*).
- (b) Ruang atau area yang memberikan dukungan dalam memberikan pelayanan disebut *the support service area*, seperti dapur, gudang minuman dan gudang umum, tempat mencuci peralatan makan dan peralatan masak.

Terdapat beberapa klasifikasi metode pelayanan makanan yaitu metode melayani sendiri (*self service*) yang terdiri dari *buffet service, take away service* dan cafeteria tradisional, sedangkan metode pelayanan pramusaji (*walter service*) terdiri dari counter atau *bar service, table service* dan perjamuan (*banquet*).



Gambar II.3 Skema struktur organisasi departemen food and beverage service
 Sumber : Sudiarto mangkuwerdoyo dalam Akhir 2003

(4) Tata boga (food production/kitchen)

Salah satu bagian penting dalam suatu hotel adalah *tata boga* hotel yang bertugas memproduksi atau menghasilkan makanan baik untuk tamu maupun untuk karyawan hotel. Pada dasarnya fungsi utama dari *tata boga* adalah menyiapkan dan memproduksi makanan atau hidangan.

Hasil produksi (makanan) *tata boga* akan dijual dan dihidangkan diruang makanan karyawan. Untuk penyediaan atau pengadaan bahan-bahan makanan ditangani bagian pembelian (*purchasing*) dan gudang penyimpanan sedangkan untuk pemeliharaan dan kebersihan peralatan masak dibantu oleh bagian *stewarding*

c. Wadah aktifitas

- 1) Wadah untuk aktifitas tamu
 - a) Ruang tidur, kamar mandi/wc
 - b) Ruang duduk, ruang ganti pakaian

- c) Restoran, *bar*, dan *coffeshop* dan lain-lain
- 2) Wadah tambahan
- a) Rekreasi danau
 - b) Kolam renang
 - c) Taman
 - d) Toko souvenir dan lain-lain
 - e) Suasana lingkungan yang tradisional yang berbeda dengan tempat wisatawan, pemandangan yang indah dan atraksi lain yang ada di sekitar lokasi hotel
- 3) Wadah untuk aktifitas pengelola
- Kegiatan administrasi
- a) Ruang manager/ruang pimpinan staf pengelola, ruang administrasi umum, staf keuangan.
 - b) Ruang *front office*
- Kegiatan pelayanan tamu/ *house keeping*
- a) Ruang karyawan
 - b) Ruang ganti pakaian
 - c) Dapur
 - d) Gudang
 - e) Ruang mesin
 - f) Ruang jaga
 - g) Ruang laundry
 - h) Ruang kain

HOTEL WISATA

DI KABUPATEN WAJO



BAB III

Tinjauan Khusus Hotel Wisata
Di Kabupaten Wajo

PENULIS : INDO WALINONO



BAB III
TINJAUAN KHUSUS HOTEL WISATA
DI KABUPATEN WAJO

A. Tinjauan Kabupaten Wajo Sebagai Wilayah Perencanaan

1. Aspek Wilayah

Kabupaten Wajo sebagai salah satu daerah tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan dan pada zona tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan teluk Bone, yang terletak kurang lebih 240 km dari kota Makassar yang merupakan Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Wajo secara geografis terletak pada posisi : 3°39' - 4°16' Lintang selatan, 119°53' - 120°27' Bujur timur

Kabupaten Wajo terletak pada ketinggian 6 - 795 meter dari permukaan laut dengan batas-batas administrasi daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan : Kabupaten Bone dan Soppeng
- 2) Sebelah timur : Teluk Bone
- 3) Sebelah barat : Kabupaten Soppeng dan Sidrap
- 4) Sebelah utara : Kabupaten Luwu dan Sidrap

2. Aspek Kependudukan

Selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 1994 ke tahun 2004 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Wajo cukup rendah, yaitu rata-rata setiap tahunnya bertambah 0,01% dari total penduduk tahun 1994.

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (Wajo dalam angka 2004-2005)

Perkembangan jumlah penduduk dan tara-rata kepadatan penduduk perkecamatan di wilayah Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1 Luas dan jumlah penduduk serta prosentase terhadap luas Kabupaten Wajo tahun 2004

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas (km ²)	Prosentase terhadap luas Kab.
1	Sabbangparu	25.771	132,75	5,30
2	Tempe	53.211	38,27	1,53
3	Pammana	30.987	162,10	6,47
4	Bola	19.145	220,13	8,78
5	Takkalalla	20.094	179,76	7,17
6	Sajoanging	19.245	167,01	6,66
7	Majauleng	32.064	225,92	9,01
8	Tanasitolo	38.014	154,60	6,17
9	Belawa	29.979	172,30	6,88
10	Maniangpajo	14.482	175,96	7,02
11	Keera	20.046	368,36	14,70
12	Pitumpanua	39.104	207,13	8,26
13	Penrang	15.366	154,90	6,18
14	Gilireng	9.990	147,00	5,87
	Jumlah	367.498	2.506,19	100,00

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Wajo (Wajo Dalam Angka 2004-2005)

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Wajo mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut tidak semata-mata disebabkan faktor alami berupa kelahiran dan kematian, namun juga disebabkan oleh moralitas tenaga kerja yang datang dari dan ke daerah Wajo untuk mencari pekerjaan.

Perkembangan penduduk Kabupaten Wajo pada tahun 2000 sebanyak 359.326 jiwa dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 367.498 jiwa dan

Struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin Kabupaten Wajo memiliki rasio perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Dimana pada tahun 2004 penduduk Kabupaten Wajo mencapai 367.498 jiwa, terdiri dari laki-laki 174.291 jiwa dan perempuan 193.207 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk 147 jiwa per km. (Badan pusat statistik Kab. Wajo;2004)

3. Pokok-Pokok Strategis Pengembangan Tata Guna Lahan

Di dalam rencana pengembangan wilayah lebih luas, Kabupaten Wajo adalah salah satu pendukung pengembangan kota Watampone Wilayah IV.(Rencana tata Kota Sengkang 1996/1997).

Perkembangan ini tentu saja akan lebih mendorong laju pengembangan Kota Sengkang dan kebutuhan lahan perluasan kawasan terbangun sudah merupakan ketentuan mutlak. Berdasarkan kondisi status kota, yaitu lokasi elemen-elemen kota yang sudah tidak dapat diubah lagi, pengembangan struktur kota terbagi antara lain :

- a. Kawasan perbukitan (daerah hijau) sebagai pembatas pusat kota dengan kawasan pengembangan perumahan.
- b. Aliran sungai CendranaE (daerah hijau) sebagai pembatas antara pusat kota dengan kawasan pengembangan terbatas (daerah genangan).
- c. Jaringan jalan antara kota (*arteri primer*) sebagai pembatas antara:
 - 1) Pengembangan perumahan dengan kawasan pinggiran.
 - 2) Pengembangan perumahan dengan kawasan konservasi pinggiran Danau Lampulung.

- 3) Pengembangan kawasan perkantoran, pemerintahan dan perumahan dengan kawasan pusat kota.

Kabupaten Wajo termasuk Wilayah pengembangan bagian timur dengan pusat pengembangan Watampone didalam strategi kebijaksanaan pembangunan perwilayahan Propinsi Sulawesi Selatan. Keadaan ini memberi gambaran tentang peran Kota Sengkang guna pengembangan kota selanjutnya, sesuai dengan fungsi Kota Sengkang sebagai ibukota Kabupaten Wajo. Di daerah ini terdapat beberapa fasilitas dengan pengelompokan sebagai berikut :

- a. Fasilitas perkantoran pemerintah berupa kantor dinas vertikal dan kantor sektoral pemerintah Kabupaten Wajo.
 - b. Fasilitas perekonomian berupa pasar wilayah, perbankan, koperasi dan terminal antar kota.
 - c. Fasilitas sosial berupa rumah sakit wilayah, sekolah-sekolah, pendidikan tinggi dan stadion olah raga.
4. Potensi Wilayah Kabupaten Wajo Sebagai Lokasi Perencanaan

Kabupaten Wajo yang merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil sutera tradisional, dalam rencana induk pengembangan pariwisata, Kabupaen Wajo termasuk kelompok enam wilayah pusat pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan.

Gambar. III.1 Peta Sulawesi Selatan dan Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Adapun daerah yang mendukung yaitu Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng yang juga termasuk dalam lintas wisata dan tempat inti budaya Bugis, Kabupaten Wajo mulai dikenal sampai ke mancanegara dengan potensi alamnya yaitu gas alam di Gilireng, disamping itu juga memiliki objek wisata berupa atraksi budaya, pusat pertenunan kain sutera Bugis, bendungan Awo dan Kalola, wisata budaya rumah adat Atakkæ dan wisata alam Danau Tempe.

Berdasarkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Wajo, seperti yang disebutkan di atas terlihat pada:

Tabel III.2 Obyek wisata Kabupaten Wajo

No.	Lokasi	Obyek Wisata
1	Atakkæ	Rumah adat Atakkæ
2	Danau Tempe	Budidaya Pelestarian/Biawak
3	Danau Tempe	Pembenahan obyek Danau Tempe
4	Tanasitolu	Pengrajin tenun tradisional di Impa-Impa
5	Atakkæ	Museum budaya Kabupaten Wajo
6	Maniangpajo	Perburuan Rusa di Maniangpajo
7	Danau Tempe dan Danau Lampulung	Inventarisasi upacara-upacara adat "Maccera Tappareng"
8	Tosora Kec. Majalauleng	Perkampungan lama Tosora
9	Kalola Kec. Maniangpajo	Bendungan Awo dan Kalola
10	Siwa kec. Pitumpanua	Wisata laut Bone pute

Sumber: Review RIPP Sulawesi Selatan 2005

Dalam menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Wajo, maka pemerintah mengambil iangka-langka kebijakan yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Pengembangan dan pembinaan industri pariwisata
- b. Pengembangan obyek wisata alam dan wisata budaya
- c. Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata
- d. Penyuluhan tentang sadar wisata

Gambar III.2 Peta Kabupaten Wajo

B. Hotel Wisata Sebagai Bangunan Akomodasi Peristirahatan

1. Pengertian

Seperti yang telah diulas dalam bab II hotel wisata adalah hotel yang terletak di daerah peristirahatan, hotel ini termasuk dalam pengelompokan hotel resort berbeda dengan hotel lainnya. Jenis hotel wisata ini menjadi pilihan bagi orang yang ingin berlibur. Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyajikan hidangan dan fasilitas. Hotel ini memiliki ciri pemandangan indah dan berada pada suatu tempat yang menampilkan suatu keindahan baik panorama pegunungan, bukit, danau, air terjun, hutan alam dan lain-lain.

2. Motivasi pengadaan

Kebijakan pemerintah Sulawesi Selatan kaitannya dengan penetapan jalur-jalur wisata dan DTW dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan tingkat pendapatan non migas, menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan.

Bertitiktolak pada tujuan pengembangan kepariwisataan pada umumnya, yaitu untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan daya tarik lokasi suatu wilayah, serta mendorong usaha-usaha pendidikan masyarakat ke arah nilai-nilai yang lebih luhur, melestarikan lingkungan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kebijaksanaan bertitiktolak pada kebijakan pemerintah pusat, pemerintah propinsi (pemprop) dan pemerintah kabupaten (pemkab) tentang pengembangan kepariwisataan.

3. Sasaran Pelayanan

Upaya pengadaan hotel wisata di Kabupaten Wajo ini tentunya telah memandang dan menggali beberapa aspek yang dianggap sebagai motivasi, diantaranya: melestarikan kembali budaya tradisional serta menstabilkan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang pernah mengalami peningkatan pasca bom Bali, hal ini tentunya perlu perhatian yang serius seperti penyediaan sarana rekreasi yang menarik dan memberikan rasa aman serta akomodasi berupa hotel.

C. Kondisi Wisatawan dan Hotel di Kabupaten Wajo

1. Kondisi Wisatawan di Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Sulawesi Selatan, yang didukung oleh beberapa obyek wisata alam dan obyek wisata budaya yang mampu menarik wisatawan baik wisatawan domestik atau wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk datang ke Kabupaten Wajo.

Berdasarkan analisa data wisatawan tahun 2004, maka kondisi wisatawan Kabupaten Wajo sebagai berikut:

Tabel III.3 Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Wajo pada tahun 2002 - 2004

No.	Tahun	Nusantara	Mancanegara	Jumlah	Ket
1	2002	16.771	2.479	19.650	
2	2003	25.734	2.982	28.495	
3	2004	31.227	2.653	34.909	

Sumber: Data dinas pariwisata dan seni budaya Kabupaten Wajo (2005)

Berdasarkan data dari kantor pariwisata dan seni budaya Kabupaten Wajo jumlah wisatawan tahun 2004 adalah 34.909, sedangkan tingkat pertumbuhan wisatawan Kabupaten Wajo rata-rata 6.65 % pertahun.

Sedangkan jumlah pengunjung yang datang dan menginap untuk bulan November 2006 di beberapa hotel dan penginapan yang ada di Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Jumlah pengunjung yang menginap di Kabupaten Wajo untuk Bulan Januari 2007

Jenis Usaha	Jumlah		Menginap					Jumlah
	Unit	Kamar	Minggu	minggu	minggu	minggu	minggu	
WISMA								
PONDOK WISATA/ PENGINAPAN								

2. Kondisi Hotel di Kabupaten Wajo

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Wajo akan mendorong peningkatan usaha perhotelan karena adanya keterkaitan antara hotel dengan industri wisata misalnya seseorang yang sedang melakukan perjalanan wisata tidak akan terlepas dari kebutuhan dalam hidupnya yang paling pokok yaitu tempat menginap (istirahat/tidur) dan makan/minum. Akan tetapi kondisi perhotelan di Kabupaten Wajo sangat memperhatikan karena kurangnya fasilitas sehingga klasifikasi hotel yang ada masih termasuk hotel kelas bintang satu atau hotel melati.

Tabel III.4 Jumlah kamar, tempat tidur serta banyaknya tenaga kerja menurut hotel dan penginapan di Kabupaten Wajo tahun 2004

No	Nama akomodasi	Jumlah Kamar	Jumlah tempat tidur	Jumlah tenaga kerja
1	Hotel Al salam II Jl. Emmy saelan No. 8	28	75	16
2	Ashar Hotel Jl. Puangrimaggalatung No. 38	12	32	8
3	Hotel Zaman Baru Jl. Sulawesi No. 4	6	12	4
4	Wisma Ayu Jl. Jend. A Yani No. 20	22	34	7
5	Hotel Apada Jl. Lamaddukelleng No. 9	19	40	8
6	Wisma Herawati Jl. Jend. A. Yani No. 30	11	22	5
7	Pondok Eka Jl. Maluku No. 12	21	50	9
8	Wisma Pahlawan Jl. Pahlawan	7	15	4
9	Penginapan Gaya Baru Permai Jl. Tocamung Siwa	8	13	3
10	Pondok Wisata Sawerigading Jl. H.A. Tanjong No. 65	9	18	3
11	Wisma Baruga Jl. Amanagappa No. 45	14	28	4
12	Wisma Mustajab Jl. Veteran	14	42	8
13	Hotel Al Salam I Jl. A. Malingkaan	10	20	6
14	Wisma Adriana Jl. Veteran No. 1	9	20	6
15	Penginapan Elida Jl. Poros Mks - Palopo	12	24	3
16	Wisma Romantis Jl. Puangrimaggalatung No. 38	4	8	2
	Jumlah	206	453	98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Wajo (Dalam wajo dalam angka 2004-2005)

3. Analisa Perkembangan Wisatawan dan Hotel di Kabupaten Wajo

a. Analisa perkembangan wisatawan yang datang ke Kabupaten Wajo

Prediksi sepuluh tahun 2004 - 2014

Berdasarkan data dari kantor pariwisata dan seni budaya Kabupaten

Wajo jumlah wisatawan tahun 2004 adalah 34.909, sedangkan tingkat

pertumbuhan wisatawan Kabupaten Wajo rata-rata 6,65% pertahun. Diprediksikan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata di Kabupaten Wajo pada tahun 2014, dengan rumus:

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana:

P_t = Jumlah wisatawan tahun prediksi

P_o = Jumlah wisatawan tahun dasar

1 = Angka konstan

r = Presentase kenaikan rata-rata pertahun

n = Jumlah tahun prediksi

Diketahui:

$P_o = 34.909$ (jumlah wisatawan tahun 2004)

$r = 6,65 \%$ (rata-rata pertumbuhan wisatawan pertahun)

$n = 5$ tahun (interval 5 tahun)

penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004-2009} &= 34.909 (1+6,65\%)^5 \\ &= 34.909 (1,47151658) \\ &= 51369 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 200-2014} &= 51.369 (1+ 6,65\%)^5 \\ &= 51.369 (1,47151658) \\ &= 75.590 \text{ orang} \end{aligned}$$

Maka jumlah wisatawan pada tahun 2014 adalah 75.590 orang

Dalam perencanaan hotel wisata ini tidak menutup kemungkinan wisatawan lokal datang untuk berlibur atau *week end*. Maka

diasumsikan 0,5 % dari jumlah penduduk lokal datang dan menginap di hotel wisata ini. Jumlah penduduk Kabupaten Wajo prediksi tahun 2014 adalah 383.650 jiwa. (Lihat Jumlah penduduk prediksi 2014)

$$= 383.650 \text{ jiwa} \times 0,5 \% = 1918,25 = 1918 \text{ jiwa}$$

Jadi jumlah wisatawan nusantara, mancanegara serta wisatawan lokal pada tahun 2014 adalah:

$$= 75.590 \text{ jiwa} + 1.918 \text{ jiwa} = 77. 508 \text{ jiwa}$$

Dari jumlah wisatawan baik nusantara, mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung di Kabupaten Wajo tidak menutup kemungkinan adanya wisatawan yang tidak menggunakan sarana berupa hotel ataupun penginapan, karena tidak menginap atau karena factor lain sehingga asumsi perbandingan 70% : 30% wisatawan yang menggunakan sarana hotel atau penginapan dengan yang tidak menginap, untuk wisatawan yang menggunakan sarana hotel/penginapan adalah:

$$70\% \times 77.508 \text{ orang} = 54.256 \text{ orang}$$

Sedangkan yang tidak menginap adalah:

$$30\% \times 77.508 \text{ orang} = 23.252 \text{ orang}$$

Jadi jumlah wisatawan yang membutuhkan sarana hotel/penginapan adalah 54.256 orang, dalam hal ini 25% dari jumlah wisatawan yang membutuhkan hotel/penginapan akan dilayani oleh hotel yang akan direncanakan dengan pertimbangan 70% dari wisatawan tersebut akan diserahkan kepada para pesaing atau hotel/penginapan yang lain.

Jadi jumlah wisatawan yang menjadi patokan perencanaan adalah:

$$= 54.256 \text{ orang} \times 25\% = 13.564 \text{ orang}$$

D. Wadah Hotel Wisata

1. Kebutuhan jumlah kamar dan kelas kela bintang hotel perencanaan

Data dari dinas pariwisata Kabupaten Wajo rata-rata lama tinggal wisatawan adalah 4 hari dengan komposisi kedatangan wisatawan tanpa pasangan berbanding berpasangan yaitu: 1:4 maka pada tahun 2014 dibutuhkan kamar wisata tanpa pasangan

Wisatawan tanpa pasangan:

$$4 \times (13.564 \times 20\%) \times 1 = 5426 \text{ kamar}$$

Wisatawan dengan pasangan:

$$4 \times (13.564 \times 80\%) \times 0,5 = 10.851 \text{ kamar}$$

Jumlah kamar wisatawan tanpa pasangan dengan yang berpasangan adalah:

$$5426 + 10.851 = 16.277 \text{ kamar}$$

Kebutuhan kamar hotel perbulan

$$\text{Yaitu: } \frac{16.277}{12} = 1356 \text{ kamar}$$

Kebutuhan kamar hotel rata-rata perhari

$$\text{Yaitu: } \frac{1356}{30} = 45 \text{ kamar}$$

Hotel yang akan direncanakan di Kabupaten Wajo adalah hotel dengan kapasitas 45 kamar dengan klasifikasi hotel bintang tiga sesuai dengan perhitungan jumlah kamar diatas. Komposisi jumlah tempat tidur dan tipe kamar tidur dari kapasitas 45 kamar yang tersedia pada hotel yang direncanakan ini sebagai berikut:

Jumlah dan tipe kamar tidur = 45 kamar dengan asumsi perbandingan jumlah kamar tidur 20 % kamar *single* berbanding 80% kamar *double*, dengan rincian 30% *double bed* + 40% *twin* + 10% *suite*, maka komposisinya menjadi:

- a. Single = 20 % x 45 kamar = 8 kamar
- b. Double = 30 % x 45 kamar = 14 kamar
- c. Twin = 40 % x 45 kamar = 18 kamar
- d. Suite = 10 % x 45 kamar = 5 kamar

Kapasitas kamar hotel di atas juga berdasarkan pada pertimbangan :

- a. Penambahan kamar-kamar oleh hotel yang sudah ada maupun pembangunan hotel-hotel baru.
- b. Kemampuan daya tampung bila terjadi waktu-waktu padat (*peak season*) kunjungan wisatawan yang sangat besar

2. Aktivitas dan kebutuhan

Aktivitas yang ada dalam hotel wisata dapat ditinjau dari kelompok pemakai bangunan yaitu:

Tabel III.5 Aktifitas tamu yang menginap di hotel baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara

No	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Datang / masuk hotel	Parkir area, Hall/lobby
2	Check in dan check out, informasi	Reception/informasi desk
3	Menitip barang berharga	Safety deposit room
4	Membutuhkan alat Bantu/troli	Gudang troli
5	Membutuhkan pembawa koper	Bell boy room
6	Dari/ke kamar	Tangga, selasar
7	Istirahat dengan segala aktifitasnya	Ruang tidur
8	Membersihkan diri	Kamar mandi/toilet
9	Menitip kunci kamar	Key rack
10	Makan dan minum sambil dengar musik	Coffe shop/lounge
11	Membeli cendera mata	Art shop
12	Membeli keperluan sehari-hari	Retail area
13	Senam kesegaran/bersantai	Kolam renang, jogging track
14	Pertemuan	Function room
15	Menelpon	PBAX
16	Membutuhkan uang atau yang berhubungan dengan uang	Bank/money changer
17	Memesan tiket perjalanan	Travel agency
18	Membayar penginapan	Kasir
19	Rekreasi	Dermaga, memancing

Sumber: Hasil analisa penulis tentang aktifitas pengunjung hotel

Tabel III.6 Aktifitas tamu yang tidak menginap di hotel misalnya tamu dari function room

No.	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Memarkir kendaraan	Parker area
2	Memasuki hotel	Hall/lobby
3	Makan dan minum	Restotan, coffe shop, bar
4	Pertemuan	Function room
5	Pesta	Ballroom
6	Olahraga	Fasilitas olah raga
8	Rekreasi	Dermaga, tempat memancing

Sumber: Hasil analisa penulis tentang aktifitas tamu hotel yang tidak menginap

Tabel III.7 Aktifitas Staf/Karyawan dalam bangunan

No	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Menerima tamu menginap	<i>Reception, registration</i>
2	Memberi informasi	<i>Information desk</i>
3	Menjaga keamanan	Ruang keamanan
4	Mengawasi dan menerima barang	Ruang penerima barang
5	Mengawasi keluar masuk karyawan	<i>Time keeper</i>
6	Pembayaran tamu	Kasir
7	Mengurus kepegawaian	Ruang personalia
8	Mengurus administrasi	<i>Front office</i>
9	Melayani surat, pos, telegram, urusan kesekretariatan	<i>Pos, secretary service</i>
10	Membawa koper tamu, membuka pintu kendaraan tamu	<i>Bell boy station</i>
11	Mengurus kebersihan kamar	<i>House keeping</i>
12	Mengantar makanan	<i>Bell boy station</i>
13	Mengurus makanan dan minuman	<i>Food and beverage room</i>
14	Menerima tamu	Ruang tamu/ tunggu
15	Membersihkan diri	Toilet
16	Menitip barang	<i>Locker room</i>
17	Ganti pakaian seragam	Ruang ganti
18	Mengurus dapur	<i>Chief kitchen room</i>
19	Mempertimbangkan harga sewa	<i>Seles manager room</i>
20	Memasak	Dapur
21	Menyiapkan makanan	Pantry
22	Menyiapkan bahan makanan	Gudang basah/kering
23	Mendinginkan daging	Gudang pendingin
34	Makanan/minuman staf/karyawan	Kantin
25	Istirahat	Ruang istirahat
26	Sembahyang	Mushollah
27	Menyimpan pakaian/sprey	Ruang kain
28	Mencuci, mengeringkan, Menyetrika	Loundry
29	Memperbaiki kerusakan	Bengkel
30	Mengontrol AC	Ruang AHU, <i>cheller</i>
31	Memasang diesel	Ruang genset
32	Memasak air mandi	Ruang <i>boiler</i>

Sumber: Hasil analisa penulis tentang aktifitas staf dan karyawan hotel

3. Pengelompokan ruang berdasarkan aktifitas

Pengelompokan ruang berdasarkan aktivitas dibagi menjadi:

a. Daerah Privat

Kegiatan tamu yang menginap, seperti tidur, mandi dan lain-lain

b. Daerah Publik

Ruang yang bersifat umum bagi tamu yang menginap, tamu tidak menginap, staf/karyawan.

c. **Daerah Service**

Daerah pelayanan, khusus bagi karyawan untuk melakukan segala persiapan untuk melayani tamu.

Dalam bidang perhotelan ketiga area tersebut dikelompokkan menjadi dua area kegiatan, yaitu:

a. *Front of the house*

Merupakan tempat segala macam pelayanan dan bentuk fasilitas ditampilkan oleh suatu hotel untuk dinikmati para pengunjung.

b. *Back of the house*

Merupakan tempat dimana tamu tidak diberi kesempatan untuk mengetahui segala kegiatan yang ada pada daerah ini .

Hubungan kedua bagian ini pada sebuah hotel sangat erat, tetapi harus memiliki pemisahan yang jelas, seperti *front of the house* pelaku yang melayani dan dilayani pada satu titik. Sedangkan *beck of the house*, kegiatan karyawan tidak berhubungan langsung dengan publik.

Front of the house terdiri dari:

- a. Entrance : kanopi, pintu entrance
- b. Lobby: *front desk, bank/money changer, information desk, sefe deposi box, key rack, retail shop, bell captain*
- c. Front office : *executive manager, keuangan*
- d. Lounge: restoran, *caffé shop*
- e. Ballroom : *foyer, toilet, pantry ballroom, gedung*
- f. Guest room : *twin/double bed room, single bed room, suite room, kamar mandi, ruang rias.*

g. Fasilitas rekreasi

Back of the house terdiri dari:

- a. Fasilitas karyawan : ruang makan, locker, ruang istirahat, kamar mandi/toilet, mushollah.
- b. Daerah pelayanan : *food and beverage service*, *laundry*, gudang kain, bengkel, perawatan dan pemeliharaan, ruang mesin.

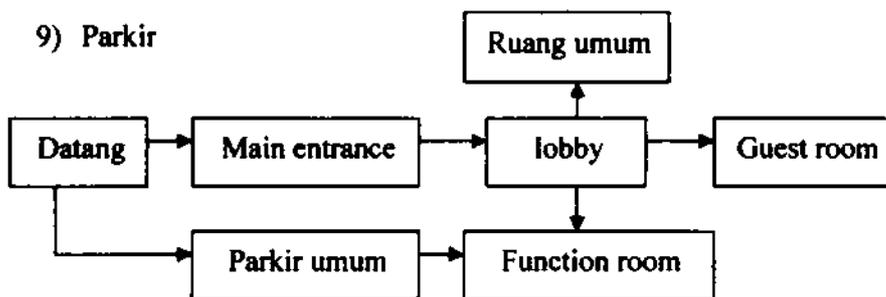
4. Pola gerak aktifitas

a. Alur sirkulasi tamu

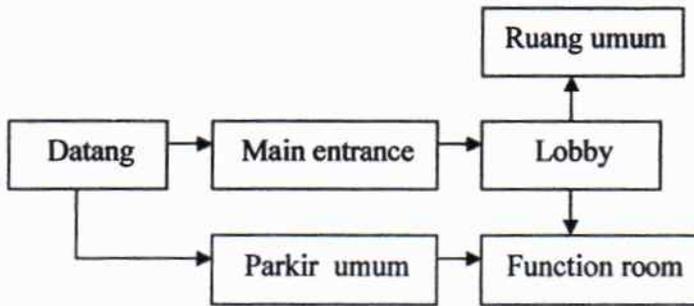
Berdasarkan pencapaiannya:

Lobby dapat mencapai daerah-daerah seperti:

- 1) Main entrance
- 2) *Retail shop*
- 3) *Function space*
- 4) Restoran
- 5) *Lounge*
- 6) Area rekreasi
- 7) Administrasi
- 8) *Front desk* yang akhirnya menuju ke kamar hotel
- 9) Parkir



Gambar III.3. Skema Sirkulasi tamu yang menginap
Sumber Hasil analisa penulis



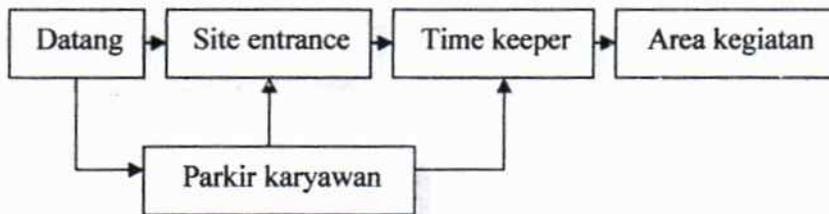
Gambar III.4. Skema Sirkulasi tamu yang tidak mengingat
Sumber Hasil analisa penulis

b. Alur sirkulasi karyawan

Berdasarkan pencapaiannya

Ruang masuk karyawan dapat mencakup daerah-daerah : *security dan time keeper*, yang kemudian dapat mencapai locker dan toilet locker dan toilet dapat mencapai daerah-daerah:

- 1) Uniform room
- 2) Kafetaria
- 3) Selasar dan tenaga yang kemudian dapat mencapai tempat kerja



Gambar III.5 Skema sirkulasi karyawan
Sumber Hasil analisa penulis

c. Alur sirkulasi makanan/bahan

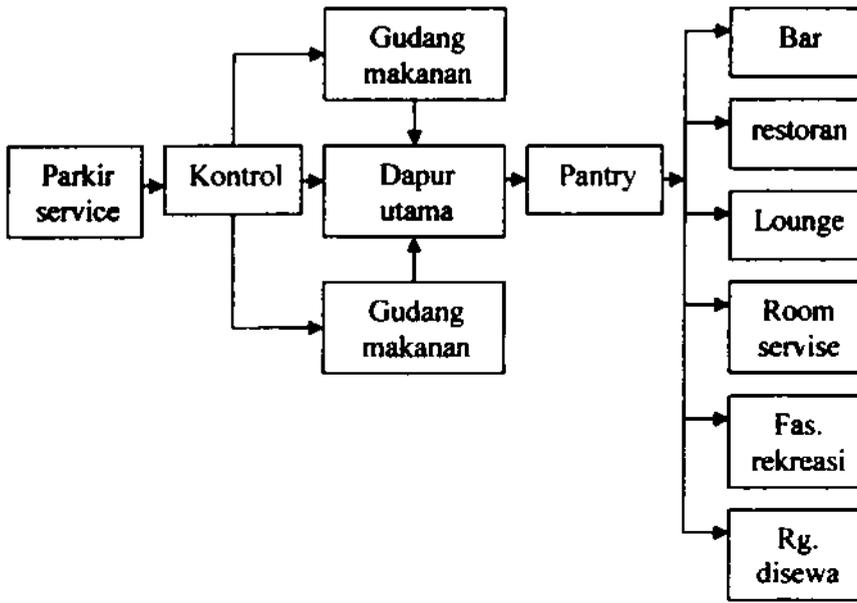
Berdasarkan pencapaiannya

Dapur utama dapat mencapai daerah-daerah:

- 1) Pantry bar
- 2) Pantry restoran



- 3) Pantry lounge
- 4) Pantry room service yang selanjutnya ke unit hunian
- 5) Pantry fasilitas rekreasi
- 6) Pantry ruang disewakan



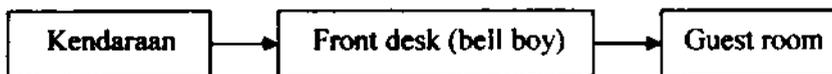
Gambar III.6 Skema Sirkulasi makanan
Sumber hasil analisa penulis

d. Alur sirkulasi barang tamu

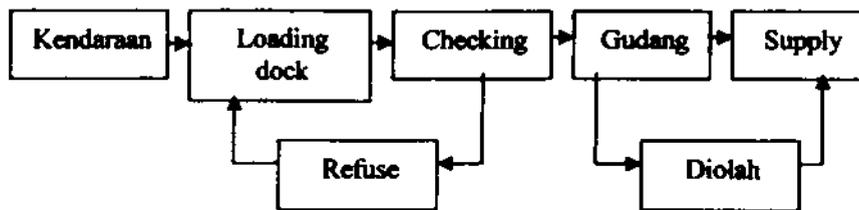
Bedasarkan pencapaiannya

Bagian control dapat mencapai daerah-daerah seperti:

- 1) Gudang bahan makanan
- 2) Gudang prabot
- 3) Ruang kain
- 4) Gudang pemeliharaan



Gambar III.7 Skema sirkulasi barang tamu
Sumber hasil analisa penulis



Gambar III.8 Skema sirkulasi barang supply hotel
Sumber hasil analisa penulis

E. Tinjauan Kawasan Wisata

1. Danau Tempe

a. Letak Danau Tempe

Secara geografis Danau Tempe berjarak kurang lebih 3 km dari pusat Kota Sengkang Kabupaten Wajo adapun batas-batas danau Tempe adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Belawa dan Kecamatan Maniangepajo
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempe dan Kecamatan Tanasitolo.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sabbangparu dan Kabupaten Soppeng.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Belawa dan Kabupaten Sidenreng Rappang (Kabupaten Sidrap).

b. Kondisi Fisik Danau Tempe

1) Geografis

Danau Tempe termasuk tipe danau "*eutropis*" yaitu tipe danau yang membentuk cawang yang sangat datar dengan karakteristik tersedianya lahan pasang surut yang luas disekitar danau.

2) Topografi

Danau Tempe yang berlokasi di sebelah barat Kota Sengkang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0-4,5 meter. Adapun luas area Danau Tempe pada kedalaman air normal luasnya 9.445 ha.

3) Iklim

Keadaan angin Danau Tempe dengan dua kali pergantian dalam setahun yaitu angin bertiup dari barat pada bulan oktober sampai april dan dari arah timur pada bulan april sampai oktober, suhu udara antara 26° C-34 °C dan curah hujan rata-rata 19,15 mm/tahun.

4) Keadaan Tanah

Tanah pesisir Danau Tempe seluruhnya berupa tanah liat yang keras/padat, memiliki sejumlah kecil tumpukan pasir di muara sungai yang bergeser keluar oleh gerakan ombak.

5) Vegetasi

Vegetasi Danau Tempe sangat sedikit perkembangannya selain enceng gondok yang tumbuh bergerombol sebagai tumbuhan dipesisir danau yang merupakan spesies air yang mengambang, juga penduduk sekitar danau biasa menanam palawija jika keadaan debit air normal.

6) Fauna

Pada saat air danau surut sejumlah kerang-kerangan *grastropoda* kecil membentuk garis pada danau serta sejumlah ikan seperti ikan Mas, Nila, Gabus dan lain-lain.

c. **Prospek Pengembangan Wisata Danau Tempe**

1) **Faktor Pendukung**

- a) Adanya kebijakan dari pemerintah Kabupaten Wajo yang menempatkan kawasan ini sebagai kawasan wisata
- b) Adanya tempat budidaya Biawak
- c) Sebagai tempat pelaksanaan acara adat seperti "Maccera Tappareng"
- d) Memiliki pemandangan alam yang sangat menarik
- e) Adanya rumah terapung dan pulau kucing di tengah danau.

2) **Faktor Penghambat**

- a) Danau ini meluap setiap tahunnya karena banjir kiriman dari Kabupaten Sidrap dan Soppeng.
- b) Tidak adanya sarana infrastruktur (jalan aspal) yang mencapai pinggir danau
- c) Keadaan wisata alam masih sangat alami belum ada sarana rekreasi buatan sebagai penunjang (pengelolaan wisata Danau Tempe).

2. **kawasan wisata Rumah adat Atakkae Danau Lampulung**

kawasan wisata ini merupakan kawasan wisata budaya Kabupaten Wajo karena seluruh rumah adat yang ada di kabupaten Wajo ada pada daerah tersebut yang mewakili rumah adat kecamatan. Dan terdapat *Sao Raja* yang mewakili rumah adat Wajo, serta panorama dari danau Lampulung.

a. **Letak Danau lampulung**

Secara geografis Danau Lampulung berjarak kurang lebih 3.5 km

dari pusat Kota Sengkang Kabupaten Wajo adapun batas-batas danau Tempe adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pattirosompe dan Kelurahan Campalagi
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pammana.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pammana dan Kelurahan Sitampae
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kota Sengkang.

b. Kondisi Fisik Danau Lampulung

1) Geografis

Danau Lampulung termasuk tipe danau "*eutropis*" yaitu tipe danau yang membentuk cawang yang sangat datar dengan karakteristik tersedianya lahan pasang surut yang luas disekitar danau.

2) Topografi

Danau Lampulung yang berlokasi di sebelah timur kota Sengkang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0-4,5 meter. Adapun luas areal Danau Lampulung pada kedalaman air normal luasnya 1.000 ha.

3) Iklim

Keadaan angin Danau Lampulung dengan dua kali pergantian dalam setahun yaitu angin bertiup dari barat pada bulan oktober sampai april dan dari arah timur pada bulan april sampai oktober, suhu udara antara 26° C-34 °C dan curah hujan rata-rata 19,15 mm/tahun.

4) Keadaan tanah

Tanah pesisir Danau Lampulung seluruhnya berupa tanah liat yang keras/padat dan sebagian merupakan tanah yang berlumpur.

5) Vegetasi

Vegetasi Danau Lampulung sangat sedikit perkembangannya selain enceng gondok yang tumbuh bergerombol sebagai tumbuhan dipesisir danau yang merupakan spesies air yang mengambang, juga penduduk sekitar danau biasa menanam palawija jika keadaan debit air normal.

6) Fauna

Pada saat air danau surut sejumlah kerang-kerangan *grastropoda* kecil membentuk garis pada danau serta sejumlah ikan seperti ikan Mas, Nila, Gabus serta bebera jenis burung diantaranya burung Cuwiwi dan lain-lain.

c. Prospek Pengembangan Wisata Danau Lampulung

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kebijakan dari pemerintah Kabupaten Wajo yang menempatkan kawasan ini sebagai kawasan wisata
- b. Adanya kawasan wisata budaya rumah adat Atakkae
- c. Sebagai tempat pelaksanaan acara adat seperti "Maccera Tappareng"
- d. Memiliki pemandangan alam yang sangat menarik
- e. Tempat pendaratan ikan dari danau
- f. Danau ini tidak memiliki anak sungai sehingga

g. Adanya sarana infrastruktur (jalan aspal) yang mencapai pinggir danau.

2. Faktor Penghambat

a. Keadaan wisata alam masih sangat alami belum ada sarana rekreasi buatan sebagai penunjang (pengelolaan Danau Lampulung masih sangat alami tidak terpelihara).

b. Jauh dari pusat kota

HOTEL WISATA

DI KABUPATEN WAJO



BAB IV

Kesimpulan

PENULIS : INDO WALINONO



2. Dasar acuan pengadaan hotel wisata ini didukung oleh:
- a. Kebijakan pemerintah daerah dalam sektor jasa pelayanan perhotelan dan restoran dikembangkan untuk mendukung kegiatan pariwisata dan perdagangan.
 - b. Adanya perkembangan dan kecenderungan pengunjung untuk memilih kawasan wisata danau, perbukitan/pegunungan dan wisata sungai sebagai alternatif berlibur, bisbis dan sebagainya.
 - c. Perkembangan jumlah wisatawan setiap tahunnya semakin meningkat sedangkan jumlah hotel dan fasilitasnya masih sederhana, klasifikasi hotel yang ada di Kabupaten Wajo masih kelas bintang satu atau hotel melati/kecil.
 - d. Tuntutan dari sebuah hotel wisata adalah lokasi yang dekat dengan obyek wisata alam, obyek wisata buatan setra obyek wisata budaya.
 - e. Hotel wisata yang direncanakan adalah hotel wisata dengan klasifikasi bintang 3 (***) dengan jumlah kamar 40 kamar. Dengan pembagian sebagai berikut:
 - 1) Single = 20 % x 40 kamar = 8 kamar
 - 2) Double = 30 % x 40 kamar = 12 kamar
 - 3) Twin = 40 % x 40 kamar = 16 kamar
 - 4) Suite = 10 % x 40 kamar = 4 kamar
 - f. Wadah kegiatan yang disediakan oleh bangunan ini adalah: kantor pengelola, ruang service, tempat makan dan minum, ruang *front of the house* dan ruang-ruang *back of the house*.

g. Wadah kegiatan penunjang adalah fasilitas rekreasi air, *fitness centre*, *money changer*, bank + ATM, butik, *beauty salon*, poliklinik, toko souvenir, minimarket, biro perjalanan da tempat pengrajin tenun sutera tradisional bugis.

3. Potensi Kegiatan Wisata

Potensi wilayah Kabupaten Wajo dalam hal kepariwisataan sangat besar, kepariwisataan yang merupakan fenomena geografis dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya sebagai obyek daya tarik menjadikan Kabupaten Wajo sebagai daerah DTW, seperti kawasan wisata rumah adat Atakkae, kawasan wisata Danau Tempe, kawasan wisata Kalola, industri pertenunan sutera tradisional Bugis, perkampungan lama Tosora, acara-acara adat seperti Maccera Tappareng, upacara panen dan lain-lain. Ditinjau dari rencana pengembangan kawasan-kawasan strategis Kabupaten Wajo, kawasan wisata rumah adat Atakkae dan kawasan wisata Danau Tempe sangat potensial selain sebagai kawasan wisata juga memiliki fungsi sebagai kawasan komersial, perdagangan, hiburan, dan cagar budaya.

B. Acuan Perancangan Makro

1. Penentuan Lokasi

Lokasi perencanaan hotel wisata terletak pada kawasan wisata yang ada di Kecamatan Tempe yaitu alternatif Kelurahan Tempe dengan obyek wisata Danau Tempe dengan kelurahan Atakkae dengan obyek wisata rumah adat Atakkae dengan Danau Lampulung. Dengan ketentuan lokasi yang didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Didukung oleh keadaan alam setempat.
 - 1) Memiliki panorama yang indah
 - 2) Memiliki nilai histories
 - 3) Memiliki karakter alam

Gambar V.1 Peta Kecamatan Tempe

Gambar V.2 Peta kelurahan Atakkae

2. Site / tapak

Site/tapak didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berada pada lokasi kawasan wisata
- b. Memiliki aksesibilitas yang tinggi dan dapat langsung dicapai dengan mudah.
- c. Terjangkau sarana dan prasarana kota.
- d. Luas areal diharapkan dapat menampung wadah fisik bangunan
- e. Terletak pada pengembangan kota/pelayanan sosial pariwisata.
- f. Jauh dari kawasan industri dan keramaian kota karena hotel wisata diperuntukan untuk tempat beristirahat/*rileks*.

3. Pengolahan Tapak

a. Pendaerahan (*penzoningan*)

- 1) Bangunan hotel khususnya ruang tidur terhindar dari kebisingan yang rendah, ruang tidur juga terhindar dari sinar matahari yang terlalu banyak.
- 2) Fasilitas rekreasi dan fasilitas pelayanan lainnya berada pada daerah dengan tingkat kebisingan sedang.
- 3) Mesin-mesin dan parkir berada pada daerah dengan tingkat kebisingan yang tinggi.

b. Perletakan Entrance

1) Main Entrance

Beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan main entrance, yaitu:

- a) Kemungkinan kepadatan yang rendah

- b) Jelas dan mudah dicapai
- c) Berpotensi menarik pengunjung

Perletakan *main entrance* dipertimbangkan agar mudah dilihat dengan cara membuat ruang penerimaan pada *entrance*. Disamping itu *main entrance* harus dekat dengan arah datangnya pengunjung dan tidak mengganggu kelancaran lalu lintas di luar tapak

2) Side Entrance/Service entrance

Service entrance merupakan jalan yang dapat digunakan bagi para karyawan, staf dan kendaraan yang membawa barang.

Dalam perencanaan entrance, sirkulasi ke luar dan masuk kendaraan ke dalam tapak dipisahkan, dengan tujuan:

- a) Menjamin kelancaran sirkulasi kendaraan dalam tapak
- b) Memudahkan pengawasan
- c) Keamanan lebih terjamin dan terkontrol

c. Orientasi dan Massa Bangunan

Perencanaan bentuk bangunan harus direncanakan dengan baik demi kenyamanan pelaku kegiatan pada bangunan tanpa harus terasa panas dan pengap akibat penyinaran matahari dan sirkulasi udara yang kurang baik.

Panas matahari berpengaruh terhadap suhu permukaan bangunan, suhu dalam ruangan dan penglihatan. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi hal ini yaitu mengadakan ruang transisional maupun mereses beberapa bagian permukaan bangunan. Penonjolan bangunan yang dalam (*reses*) dapat memberikan

perlindungan dari sinar dan radiasi panas. Suatu jendela dapat diresees secara total untuk memberikan penyinaran terhadap semua tempat untuk menjadi *panel reflektor* yang terang, serta menjadikan dinding bagian luar lebih bersifat *permeable*, sebagai insulatif yang bersifat interaktif dengan lingkungan dan pembukaan yang dapat diatur. Selain itu untuk meredam panas yang dapat masuk ke bangunan, pemanfaatan vegetasi untuk mendinginkan suhu.

Angin maupun pergerakannya sangat mempengaruhi kondisi suhu udara dalam ruangan. Banyak cara digunakan untuk dapat memanfaatkan pergerakan angin untuk kepentingan penghawaan dalam ruangan agar tidak tergantung sepenuhnya terhadap penghawaan buatan.

Arah orientasi bangunan dapat ditentukan dengan memperhatikan lintasan matahari dan angin, oleh karena itu ada dua alternatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Arah bangunan timur – barat
 - a) Sinar matahari langsung yang masuk sangat besar sehingga dapat menaikkan tempratur udara dalam bangunan
 - b) Luas permukaan bangunan yang terkena panas besar
 - c) Sirkulasi udara diperoleh kurang baik
- 2) Arah bangunan utara selatan
 - a) Sinar matahari langsung kurang
 - b) Luas permukaan bangunan yang terkena panas kecil
 - c) Sirkulasi udara dapat diperoleh dengan baik

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka arah bangunan yang dapat dijadikan orientasi bangunan adalah arah utara – selatan.

d. **Pencapaian dan sirkulasi serta ruang hijau**

Pencapaian dalam tapak dibedakan jalan untuk tamu dan service pencapaian tamu adalah dari jalan utama, sedangkan untuk jalur service dipilih jalur yang tidak mengganggu jalur utama,

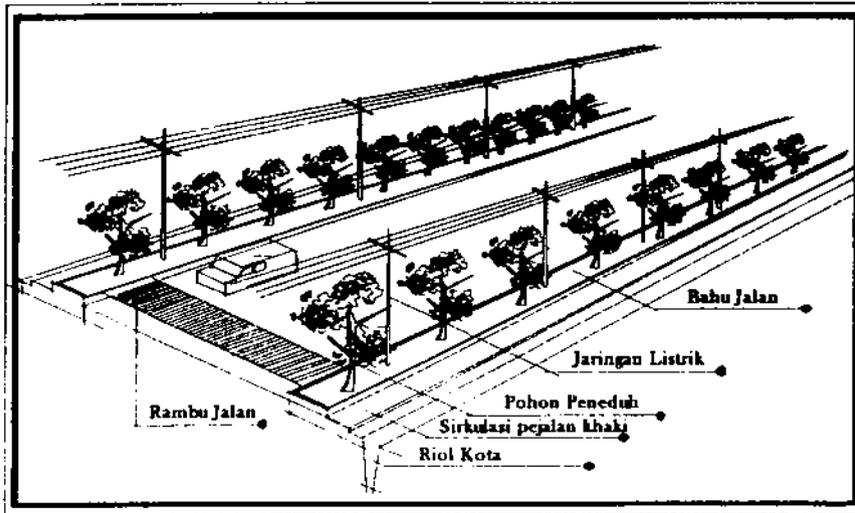
Sirkulasi dalam tapak terdiri atas sirkulasi kendaraan dan manusia.

Pola sirkulasi kendaraan di dalam tapak dibuat satu arah sehingga mempermudah pencapaian ke masing-masing fungsi dan kegiatan yang dituju serta menghindari terjadinya sirkulasi silang di dalam tapak.

Sedangkan pola sirkulasi manusia di letakkan di kedua sisi jalan berupa pedestrian atau trotoar.

Untuk mewujudkan suatu lingkungan yang asri pada bangunan sesuai dengan kondisi lingkungan, perlu perencanaan penghijauan di sepanjang jalan dan perencanaan tapak yang memenuhi criteria keseimbangan antara penataan massa bangunan dengan areal untuk taman atau penghijauan. Begitu juga dalam menjaga kualitas dan kuantitas air tanah seyogyanya lahan yang terbuka diperuntukan bagi daerah peresapan air hujan.

Ruang hijau tidak hanya berfungsi sebagai peneduh, estetika, juga sebagai filter kebisingan dan debu serta menyerap karbondioksida dan melepaskan oksigen untuk kepentingan manusia, maka penghijauan dapat dilakukan di dekat ruang-ruang penginapan hotel.



Gambar V.3 Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki
 Sumber: hasil analisa penulis

e. Kebisingan

Kebisingan ditimbulkan oleh intensitas suara kendaraan yang cukup tinggi di sekitar tapak. Untuk mengatasi kebisingan dapat digunakan beberapa cara antara lain dengan penanaman pohon pelindung disekitar tapak serta penggunaan bahan bangunan. Kebisingan mempengaruhi perletakan ruang privat, semi publik, publik, dan service.



Gambar V.4 perletakan tanaman sebagai peredam kebisingan
 Sumber hasil analisa penulis

f. Penampilan Fisik

Dalam pengolahan tapak sedapat mungkin memperhatikan dan mempertahankan kondisi tapak yang ada, sedangkan untuk penataan tapak dihindari kesan formalitas yang kaku, sehingga mampu memberikan kesan nyaman dan membuat pengunjung betah untuk tinggal berlama-lama.

C. Konsep Dasar Perancangan Mikro

1. Batasan Hotel

Hotel yang direncanakan adalah mengacu pada hotel wisata dengan klasifikasi bintang 3 (***) dengan fasilitas sebagai berikut:

- a. Kamar berjumlah 40 kamar yang terdiri dari *single* 8 kamar, *double* 12 kamar, *twin* 16 kamar dan *suite* 4 kamar.
- b. Fasilitas makan dan minum: *coffe shop*, lounge and bar, *Cafeteria*, restoran, *function hall*.
- c. Fasilitas olah raga terdiri dari lapangan tennis *fitness center*, dan kolam renang.
- d. Fasilitas rekreasi dan olah raga air seperti selancar air, perlengkapan memancing dan pelahu.
- e. Fasilitas lain seperti *souvenir shop*, *drug store* (toko obat), *barber shop*, butik, poliklinik, bank, *money changer* dan biro perjalanan serta minimarket.
- f. Fasilitas wisata budaya seperti tempat pengrajin tenun sutera tradisional Bugis.

2. Kebutuhan Ruang

a. Ruang penginapan dan akomodasi (*private area in door*)

Kamar tidur hendaknya memberikan kenyamanan dan kelesuaan, ini berarti unsure kebisingan, polusi dan lain-lain yang dapat mengganggu ketenangan, kenyamanan dan keamanan harus dihindari semaksimal mungkin, adapun ruang yang terdapat pada ruang penginapan ini adalah *single room, double room, twin room dan suite room* serta kamar mandi untuk setiap tipe kamar.

b. Ruang penerimaan dan registrasi tamu (*public area in door*)

Ruang publik utama memberikan image hotel bagi pengunjung, maka pengaturan ruang-ruang publik diusahakan menampilkan sesuatu yang menarik, adapun ruang-ruang yang ada yaitu:

1) Teras/entrance hall

2) Lobby

3) Lounge

4) Front office

5) Reception

6) Informasi

7) Kasir

8) Luggage room

9) Safety deposit room

10) Bell boy station

11) Operator telepon

12) Security

- 13) Lavatory
- c. Ruang function room
 - 1) Ruang sebaguna
 - 2) *Foyer*
 - 3) Ruang saji/pantry
 - 4) Telepon umum
 - 5) Lavatory
- d. Ruang fasilitas penunjang dan poliklinik
 - 1) Money changer
 - 2) Bank + ATM
 - 3) Toko souvenir
 - 4) Butik
 - 5) Barber shop + Body shop
 - 6) Tempat pengrajin ruter
 - 7) Toko obat
 - 8) Minimarket
 - 9) Poliklinik
 - 10) Travel agency
 - 11) Fintness cntre
 - 12) Warnet
 - 13) Lavatory
- e. Ruang food and beverage outlet
 - 1) Restoran
 - 2) Dapur

- 3) Coffe shop
 - 4) Bar
 - 5) Lounge
 - 6) Pool side bar
 - 7) lavatory
- f. Ruang rekreasi, hiburan dan olahraga
- 1) Kolam renang
 - 2) Gazebo
 - 3) Menara pengawas
 - 4) Ruang sewa alat
 - 5) Ruang bilas, wc loker
 - 6) Lapangan tennis
- g. Ruang administrasi
- 1) Ruang general manager
 - 2) Executive assistant manager
 - 3) Ruang sekretaris
 - 4) Ruang manager keuangan + staff
 - 5) *Ruang pood and beverage manager*
 - 6) Ruang publik relation
 - 7) Ruang staf administrasi
 - 8) Ruang tamu/tunggu
 - 9) Ruang rapat
 - 10) Ruang *house keeping manager*
 - 11) Ruang personal manager



21) *Loading dock*

22) Gudang umum

23) *Purchasing area*

24) Ruang penerimaan barang

i. Ruang engineering dan generator

1) Ruang chief engineering

2) Ruang pompa

3) Ruang *boiler*

4) Ruang *chiller/AHU*

5) Ruang generator

6) Ruang travo

7) Ruang panel

8) Ruang swicht

j. Ruang parkir

1) Parker tamu hotel

2) Parker tamu/pengunjung

3) Parker pengelola

3. Besaran ruang

Besaran ruang berdasarkan standar yang dianggap perlu dan menjadi pertimbangan. Adapun standar literature yang digunakan yaitu:

a. Ketentuan direktorat jendral pariwisata mengenai kriteria penggolongan hotel bintang 3 dengan fasilitasnya.

b. Time sever standart for building types, by Josep De Chiara dan Jhon Hancock Callender, Mc. Grow Hill Book, 1974 (TSS)

c. Principle of Hotel Design, Architect journal, The Architeck Press
London, 1970 (HPD)

d. Architect Data, Ernst Neufert (AND)

Keterangan:

TSS : Time Sever Standart

AND : Architect Neufert Data

HDP : Hotel Planning Design

HMC : Hotel, Motel and Condominium

KPH : Kriteria Penggolongan Hotel

BP & DS : Building planning and desaign standart

ASM : Asumsi

Besaran ruang dikelompokkan berdasarkan pengelompokan ruang:

Tabel 5. 1 Besaran ruang penginapan/akomodasi

Program ruang	Sumber	Standar ruang	Kapasitas ruang	Volume	Jumlah
Single room	KPH	24 m ²	8 kamar	8 x 24 m ²	192 m ²
Double room	KPH	28,4 m ²	12 kamar	12 x 28,4 m ²	380,8 m ²
Twin room	KPH	28,4 m ²	16 kamar	16 x 28,4 m ²	454,4 m ²
Suite room	KPH	48 m ²	4 kamar	4 x 48 m ²	192 m ²
Jumlah					1219,2 m ²

Tabel 5. 2 Besaran ruang penerimaan dan registrasi tamu

Program ruang	Sumber	Standart ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Entrance hall	ASM	0,4 m ²	40 unit	40 x 0,4 m ²	±16 m ²
Lobby hall	AND	1,82 m ²	40 unit	40 x 1,82 m ²	±72,8 m ²
Lounge	TSS	0,92 m ²	40 unit	40 x 0,92 m ²	±36,8 m ²
Jumlah					±125,6 m²
Front office					
Reception	TSS	0,1m ² /kmr	40 unit	40 x 0,1 m ²	± 4 m ²
Informasi	TSS	0,02m ² /kmr	40 unit	40 x 0,02 m ²	± 0,8 m ²
Cashier	TSS	0,02m ² /kmr	40 unit	40 x 0,02 m ²	± 0,8 m ²
Luggage room	TSS	0,3-0,4 m ²	40 unit	40 x 0,4 m ²	± 16 m ²
Save deposit room	HPD	0,03 m ²	40 unit	40 x 0,03 m ²	± 1,2m ²
Bellboy station	AND	4,46 m ²	5 org	5 x 4,46 m ²	±22,3 m ²
Operator Telepon	AND	0,3 m ²	40 unit	40 x 0,3 m ²	±12 m ²
Security	AND	4,46 m ²	2 org	2 x 4,46 m ²	± 8,92 m ²
Lavatory pria					
Uriniur	AND	1,05 m ²	6 unit	6 x 1,05 m ²	± 6,3 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	3 unit	3 x 2,6 m ²	± 7,8 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	± 4 m ²
Lav wanita					
Wc	AND	2,6 m ²	6 unit	6 x 2,6 m ²	± 15,6 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	3 unit	3 x 2,0 m ²	± 6 m ²
Jumlah					105,72 m²
Total					231,32 m²

Tabel 5. 3 Besaran function room

Program ruang	Sumber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Rg. Serbaguna	AND	1.1-1.3	200 org	200 x 1,3 m ²	260 m ²
Foyer	HPD	1/6 luas Rg	260 m ²	1/6 x 260m ²	43 m ²
Ruang saji	AND	8% luas rg	260 m ²	8% x 260m ²	20,8 m ²
Telepon umum	ASM	0,75/unit	4 unit	0,75 x 4	3 m ²
Lav pria					
Uriniur	AND	1,05 m ²	9 unit	1,05 x 9	9,45 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	3 unit	2,6 x 3	7.8 m ²
Wastafel	AND	3,0 m ²	2 unit	2 x 3	6 m ²
Lav wanita					
Wc	AND	2,6 m ²	4 unit	2,6 x 4	10,4 m ²
Wastafel	AND	3,0 m ²	3 unit	3 x 3	9 m ²
Jumlah					369,5 m²

Tabel 5. 4 Ruang penunjang

Program ruang	Sum ber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Money changer	HMC	0,19 m ²	40 unit	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Butik	HMC	0,19 m ²	40 unit	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Bank + ATM	HPD	1,8-2,3 m ²	6 org	6 x 2,3m ²	± 13,8 m ²
Toko obat	HMC	0,19 m ²	40 unit	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Toko souvenir	TSS	0,19 m ²	40 unit	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Mini market	ASM	150 m ²	1 unit	1 x 150 m ²	± 150 m ²
Travel agency	HMC	0,19 m ²	40 kamar	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Poliklinik	HMC	9-12 m ²	1 unit	1 x 9 m ²	± 9 m ²
Barber shop	HMC	0,19 m ²	40 unit	40 x 0,19 m ²	± 7,6 m ²
Warner	ASM	12 m ²	1 unit	1 x 12 m ²	± 12 m ²
Pembuatan sutera	ASM	150 m ²	1 unit	1 x 150 m ²	± 150 m ²
Rg. Fitness	ASM	-	20 orang	-	± 150 m ²
Minimarket	ASM	-	1 unit	150 m ²	± 150 m ²
Lav pria	AND	1,05 m ²	9 unit	1,05 x 9	9,45 m ²
Urinior	AND	2,6 m ²	3 unit	2,6 x 3	7,8 m ²
Wc	AND	3,0 m ²	2 unit	2 x 3	6 m ²
Wastafel	AND	3,0 m ²	2 unit	2 x 3	6 m ²
Lav wanita	AND	2,6 m ²	4 unit	2,6 x 4	10,4 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	4 unit	2,6 x 4	10,4 m ²
Wastafel	AND	3,0 m ²	3 unit	3 x 3	9 m ²
Jumlah					711,1 m²

Tabel 5. 5 Ruang food and beverage

Program ruang	Sum ber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Restoran utama	HMC	1,5-2 krs/kmr 1,5-1,6 m ² /krs	40 kamar	40 x 2 = 80 80 x 1,6 m ² /krs	128 m ²
Dapur	TSS	(15-25)% x Luas RU	128 m ²	15 % x 128	19,2 m ²
Pool side resto	HPD	0,5 krs/kmr	40 kamar	0,5 x 40	20 m ²
Coffe shop	AND	0,7 m ² /kmr	40 kamar	0,7 x 40	28 m ²
Bar-pub	AND	1,3-1,5 m ²	20 org	1,3 x 20	26 m ²
Lounge	TSS	0,96 m ² /kmr	40 kamar	0,96 x 40	38,4 m ²
Lavatory pria	AND	1,05 m ²	6 unit	6 x 1,05 m ²	6,3 m ²
Urinior	AND	2,6 m ²	3 unit	3 x 2,6 m ²	7,8 m ²
Wc	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Lav wanita	AND	2,6 m ²	6 unit	6 x 2,6 m ²	15,6 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	6 unit	6 x 2,6 m ²	15,6 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	3 unit	3 x 2,0 m ²	6 m ²
Jumlah					299,3 m²

Tabel 5. 6 besaran ruang tempat rekreasi dan hiburan

Program ruang	Sumber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Kolam renang	AND	2-2,3 m ² /org	30 org	30 x 2,3 m ²	49 m ²
Rg. Ganti/loker		Anak-anak 0,5 m ² /org	20 org 30 org	20 x 2 m ² 30 x 0,5	40 m ² 15 m ²
Gazebo	HMC	2,0.m ²	8 unit	8 x 2 m ²	16 m ²
Menara pengawas	ASM	3 m ²	3 org	3 x 3 m ²	9 m ²
Rg. Sewa alat	ASM	20 m ²	1 unit	1 x 20 m ²	20 m ²
Rg. Bilas + Wc	KPH	0,6 m ²	40 kamar	0,6 x 40 m ²	24 m ²
Jumlah					173 m ²

Tabel 5.7 Besaran ruang administrasi hotel wisata

Program ruang	Sumber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
Rg. G. manager	AND	30,2 m ² /org	1 org	1 x 30,2	30,2 m ²
Rg. Ass Manager	AND	20 m ² /org	1 org	1 x 20	20 m ²
Rg. Sekertaris	BP& DS	4-5 m ² /org	1 org	1 x 4	4 m ²
Rg. Accounting staff	AND	9,3;4,46m ²	1 Mgr 4 staf	1x9,3=9,3 m ² 4x4,46=17,8 4 m ²	27,14 m ²
Rg. F&B Mgr	HPD	7,9-9,5 m ² /org	1 org	1 x 9,5	9,5 m ²
Public relation	HPD	7,9-9,5 m ² /org	1 org	1 x 9,5	9,5 m ²
Staf administrasi	HPD	3,75 m ² /org	8 org	8 x 3,75	30 m ²
Rg. Tamu	BP& DS	3,75 m ²	6 orang	6 x 3,75	22,5 m ²
Rg. Rapat	HPD	1,5 m ² /org	20 org	20 x 1,5	30 m ²
Rg. House keeping Mgr	AND	9,3;6,7 m ²	1 Mgr 2 asisten	1 x 9,3 = 9,3 2 x 6,7 = 13,4	22,7 m ²
Rg. Personal Manager	AND	9,3;6,7 m ²	1 Mgr 1 asisten	1 x 9,3 = 9,3 1 x 6,7 = 6,7	16 m ²
R. general Affair	AND	9,3;6,7 m ²	1 Mgr 6 staff	1 x 9,3 = 9,3 4 x 6,7 = 26,8	36,1 m ²
Rg. Arsip	ASM	15 m ²	1 unit	1 x 15	15 m ²
Loker	ASM	12 m ²	1 unit	1 x 12	12 m ²
Lavatory pria					
Urinior	AND	1,05 m ²	3 unit	3 x 1,05 m ²	3,15 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	2 unit	2 x 2,6 m ²	5,2 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Lav wanita					
Wc	AND	2,6 m ²	2 unit	2 x 2,6 m ²	5,2 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Jumlah					306,2m ²

Tabel 5. 8 Ruang fasilitas service

Program ruang	Sum ber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
R. Kep dapur	AND	11,5-14m ² /org	1 org	1 x 12	12 m ²
R. Dapur utama	HPD	1,6 m ² /kmr	40 kamar	40 x 1,6	64 m ²
G. makanan	HMC	0,37 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,37	14,8 m ²
G. minuman	HMC	0,186 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,186	7,44 m ²
G. pecah belah	AND	0,2 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,2	8 m ²
G. bahan bakar	HPD	0,1m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,1	4 m ²
R.service/cuci	KPH	0,15 m ²	40 kamar	40 x 0,15	6 m ²
Jumlah					116,24m²
House keeping	AND				
R. kabag		11,5-14 m ² /org	1 org	1 x 14 = 14	
R. laundry & dry cleaning		0,4 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,4=16	
R. linen & sewing		0,2 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,2=8	
		0,4 m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,4=16	54 m ²
Time keeper	HPD	0,02m ² /kmr	40 kamar	0,02 x 40	0,8 m ²
R. security	HPD	2 m ² /org	6 org	2 x 6 org	12 m ²
R. P3K	ASM	6 m ²	1 unit	6 x 1	6 m ²
Kantin	AND	0,2 m ²	40 kamar	0,2 x 40	8 m ²
Loker karyawan	AND	0,36 m ² /org	30 orang	0,36 x 30	10,8 m ²
R. istirahat	ASM	40 m ²	1 unit	40 x 1	40 m ²
Mushallah	ASM	0,7 m ²	100 org	0,7 x 100	70 m ²
R. sampah	HPD	0,04m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,04	1,6 m ²
Loading dock	HMC	0,07m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,07	2,8 m ²
Gudang umum	TSS	0,19m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,19	7,6 m ²
Purchasing area	HPD	0,09m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,09	3,6 m ²
Workshop	HMC	0,35m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,35	14 m ²
R. penerimaan barang	AND	0,09m ² /kmr	40 kamar	40 x 0,09	3,6 m ²
Lavatory pria					
Uriniur	AND	1,05 m ²	3 unit	3 x 1,05 m ²	3,15 m ²
Wc	AND	2,6 m ²	2 unit	2 x 2,6 m ²	5,2 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Lav wanita					
Wc	AND	2,6 m ²	2 unit	2 x 2,6 m ²	5,2 m ²
Wastafel	AND	2,0 m ²	2 unit	2 x 2,0 m ²	4 m ²
Jumlah					226,4m²
Total					342,64m²

Tabel 5.9 Ruang engineering dan generator

Program ruang	Sum ber	Standar ruang	Kapasitas	Volume	Jumlah
R. chief engeneering	OB	18-20 m ²	1 orang	1 x 20 m ²	20 m ²
R. staf teknik	AND	9 m ² /org	4 org	9 x 4	36 m ²
R. pompa	HPD	34,3 m ²	1 unit	1 x 34,3	34,3 m ²
R. boiler	HDP	20m ² /unit	1 unit	1 x 20	20 m ²
R. generator	TSS	6m ² /unit	3 unit	6 x 3	18 m ²
R. travo	TSS	0,09m ² /kmr	40 kamar	0,09 x 40	3,6 m ²
R. switch	TSS	0,09m ² /kmr	40 kamar	0,09 x 40	3,6 m ²
R. panel	TSS	0,09m ² /kmr	40 kmr	0,09 x 40	3,6 m ²
R. chiller	AND	31 m ² /unit	1 unit	1 x 31	31 m ²
Jumlah					170,1 m²

a. Fasilitas olahraga out door

- 1) Lapangan tennis 18,20 m x 11,50 m = 209,3 m²
- 2) Jogging track asumsi 1 m x 20 m = 20m²
- 3) Dermaga 10 m x 2 m = 20 m²

$$\begin{aligned} \text{Total luas fasilitas olah raga out door} &= 209,3 \text{ m}^2 + 20 \text{ m}^2 + 20 \text{ m}^2 \\ &= 249,3 \text{ m}^2 \times 30 \% \text{ sirkulasi} = 74,7 \text{ m}^2 \\ &= 249,3 + 74,7 = 324 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b. Ruang parkir

- 1) Tamu yang menginap

$$\text{Standar ruang} = \text{Mobil } 5,5 \times 2,4 = 13,20 \text{ m}^2 \text{ (AND)}$$

$$= \text{Bus } 12 \times 2,50 = 30 \text{ m}^2 \text{ (AND)}$$

$$\text{Mobil} = 5 \text{ kamar/unit mobil untuk } 40 \text{ kamar}$$

$$= 40 / 5 = 8 \text{ unit mobil}$$

$$= 8 \times 13,20 = 105,6 \text{ m}^2$$

$$\text{Bus} = 20 \text{ kamar/unit bus untuk } 40 \text{ kamar}$$

$$= 40 / 20 = 2 \text{ unit bus}$$

$$= 2 \times 30 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$$

Motor = 30 % dari luas parkir mobil

$$= 30 \% \times 105,6 = 31,68 \text{ m}^2$$

2) Tamu yang tidak menginap

Standar ruang = Mobil $5,5 \times 2,4 = 13,20 \text{ m}^2$ (AND)

$$= \text{Bus } 8,6 \times 4 = 34,4 \text{ m}^2 \text{ (NAD)}$$

Mobil = 5 org/unit mobil untuk 200 org(kapasitas function room)

$$= 200 / 5 = 40 \text{ unit mobil}$$

$$= 40 \times 13,20 = 528 \text{ m}^2$$

Bus = 40 org/unit bus untuk 200 org(kapasitas function room)

$$= 200 / 40 = 10 \text{ unit bus}$$

$$= 10 \times 30 \text{ m}^2 = 300 \text{ m}^2$$

Motor = 30% dari luas parkir mobil

$$= 30 \% \times 528 = 158,4 \text{ m}^2$$

3) Pengelola

Standar ruang = Mobil $5,5 \times 2,4 = 13,20 \text{ m}^2$ (AND)

$$= \text{Bus } 8,6 \times 4 = 34,4 \text{ m}^2 \text{ (NAD)}$$

Mobil = 5 org/unit mobil untuk 25 org(kapasitas function room)

$$= 25 / 5 = 5 \text{ unit mobil}$$

$$= 5 \times 13,20 = 66 \text{ m}^2$$

Motor = 30% dari luas parkir mobil

$$= 30 \% \times 66 = 19,8 \text{ m}^2$$

Luas parkir keseluruhan adalah

$$105,6 + 60 + 31,68 + 528 + 300 + 158,4 + 66 + 19,8$$

$$= 1269,48 \text{ m}^2 \times 30\% = 380,84 \text{ m}^2$$

Total luas parkir + sirkulasi 30%:

$$= 1269,48 + 380,84 = 1650,32 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan besaran ruang diatas, maka total rekapitulasi kebutuhan ruang adalah:

Tabel 5.10 rekapitulasi besaran ruang

No.	Jenis ruang	luas
1	Penginapan /akomodasi	1219,2 m ²
2	Ruang penerimaan dan registrasi	231,3 m ²
3	Function room	369,5 m ²
4	Fasilitas penunjang	711,1 m ²
5	Food and beverage	299,3 m ²
6	Administrasi	306,2 m ²
7	Rekreasi dan hiburan	173 m ²
8	Ruang service	342,64 m ²
9	Ruang engeneering dan generator	170,1 m ²
	Total luas	3822,34 m ²

Total rekapitulasi besaran ruang adalah $3822,34 \text{ m}^2 \times 30\%$ sirkulasi
 $= 1146,7 \text{ m}^2$

Total besaran ruang ditambah sirkulasi adalah

$$3822,34 + 1146,7 = 4969,04 \text{ m}^2$$

Jadi total building coverage adalah:

Total besaran ruang + area parkir + fasilitas olahraga out door

$$4969,04 + 1650,32 \text{ m}^2 + 324 \text{ m}^2$$

$$= 6943,36 \text{ m}^2$$

Sehingga luas site yang dibutuhkan adalah:

a. Building coverage (BC) : OS = 40 % : 60 %

b. Jadi luas open space (OS) halaman luar :

$$BC = 6943,36 \text{ m}^2$$

$$OS = (60/40 \times 6943,36 \text{ m}^2)$$

$$= 10415,04 \text{ m}^2$$

Total site yang dibutuhkan adalah:

$$= 6943,36 \text{ m}^2 + 10415,04 \text{ m}^2$$

$$= 17.358,4 \text{ m}^2$$

Kemungkinan pengembangan diasumsikan 20%

$$= 17.358,4 \text{ m}^2 \times 20 \% = 3471,7$$

$$= 17.358,4 + 3471,7$$

$$= 20.830,1 \text{ m}^2$$

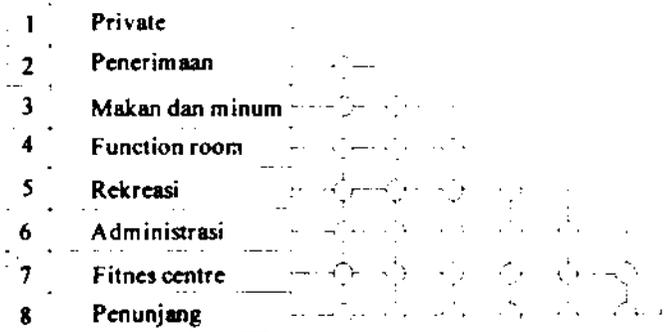
$$= 2,0 \text{ Ha.}$$

4. Hubungan ruang

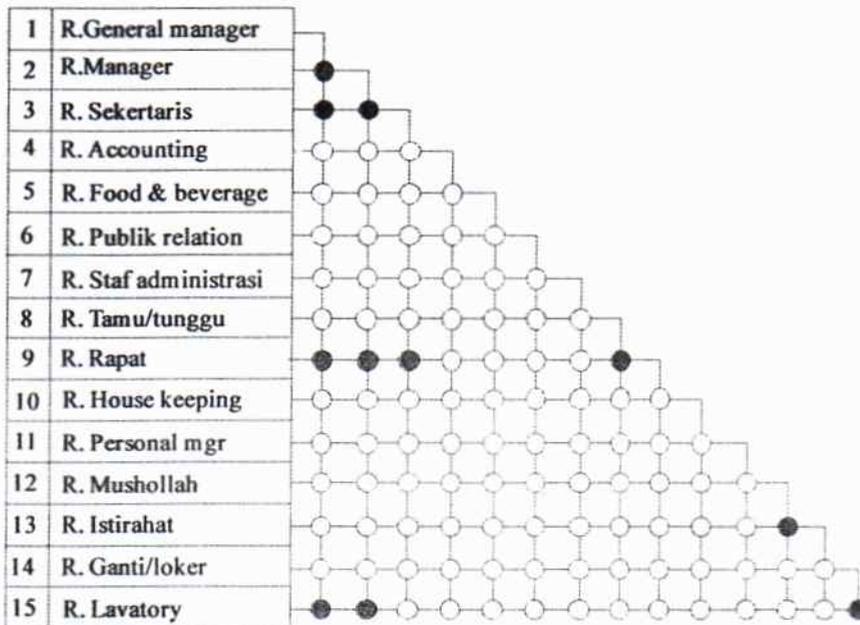
Hubungan ruang disini berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan.

Keterangan:

- Hubungan erat
- Hubungan sedang
- Tidak ada hubungan



Gambar V.5 Sistem penjarangan kelompok ruang secara makro
Sumber: hasil analisa penulis



Gambar V.9 Sistem penjaringan kelompok ruang administrasi
Sumber hasil analisa penulis

5. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan diencanakan sedemikian rupa sehingga mudah dikenali oleh wisatawan yang berkunjung dan mempunyai ciri khas tersendiri serta tidak lupa menggunakan prinsip-prinsip dasar arsitektur dalam perencanaannya:

a. Bentuk dasar

Bentuk adalah perpaduan bidang-bidang dua dimensional dalam membentuk ruang sebagai lingkup kegiatan dalam bangunan yang meliputi bentuk denah dan atap. Dalam menentukan bentuk hal yang perlu diperhatikan yaitu dasar filosofi bentuk dan tuntutan dasar aktifitas. Bentuk dasar bangunan menggunakan segi empat dengan pertimbangan optimalisasi ruang dalam penataan prabot.



b. Unsur visual

1) Kesan kokoh dan kuat

Dapat didekati dengan penonjolan unsur-unsur struktural berupa kolom maupun dinding serta aplikasi bahan bangunan yang memberikan kesan kokoh, selain itu adanya keseimbangan proporsi pada bangunan itu sendiri.

2) Kesan terbuka

Dapat didekati dengan pemakaian bidang yang transparan yang berorientasi keluar dengan adanya penggunaan kaca. Selain itu pemakaian warna yang netral baik eksterior maupun interior, adanya introduction space sebelum sampai kebangunan dan keleluasaan memasuki ruang publik.

3) Aman

Rasa aman dapat ditimbulkan dari kesan penampilan bangunan maupun system pelayanan/security dalam bangunan tersebut. Bentuk yang megah dan kokoh akan memberikan rasa aman bagi penghuni hotel.

4) Akrab

Dapat didekati dengan penyesuaian skala manusia baik bentuk keseluruhan maupun pada elemen visualnya serta unsur penerima terutama pada main enterancenya.

c. Dengan menggunakan warna yang agak kontras dan banyak bukaan pada bangunan utama hotel dan warna-warna ringan pada unit-unit

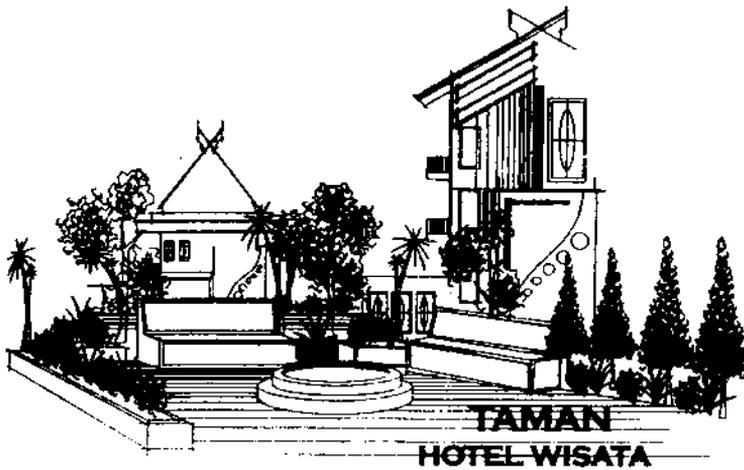
huniannya, serta menggunakan bahan bangunan yang alami, diharapkan para tamu akan merasa nyaman dan santai.

Dalam memilih bentuk dan desain ornamen, warna juga ikut memberi pengaruh yang besar dari setiap elemen bangunan terutama untuk mendukung kesan yang diinginkan. Beberapa arti dan kesan dari sebuah warna seperti di bawah ini:

- 1) Warna kuning; memberikan kesan santai, menarik dan lembut
 - 2) Warna putih; memberikan kesan formil, jelas, aktif, dan disiplin
 - 3) Warna merah; memberikan kesan berani dan atraktif
 - 4) Warna biru; memberikan kesan akrab, lega, lembut
 - 5) Warna hijau; memberikan kesan menarik, terbuka, dapat dipercaya dan tenang.
 - 6) Warna coklat; memberikan kesan berwibawa, formil dan alami
 - 7) Warna hitam; memberikan kesan tegas dan penekanan yang kuat
 - 8) Warna abu-abu memberikan kesan formil, kaku dan lembut
- d. Bentuk bangunan sesuai dengan fungsinya sebagai hotel wisata, bentuk fisik bangunan berkesan menarik, terbuka dan menarik
- e. Menggunakan tata massa yang menyebar namun masih memiliki satu titik pusat yang mengikat seluruh kegiatan, sehingga mempunyai daya tarik yang kuat, menarik dengan memperhatikan fleksibilitas dan kedinamisan.

6. Konsep Tata Ruang luar

Ada beberapa pertimbangan dalam perencanaan tata ruang luar dimana hal ini didasarkan atas:



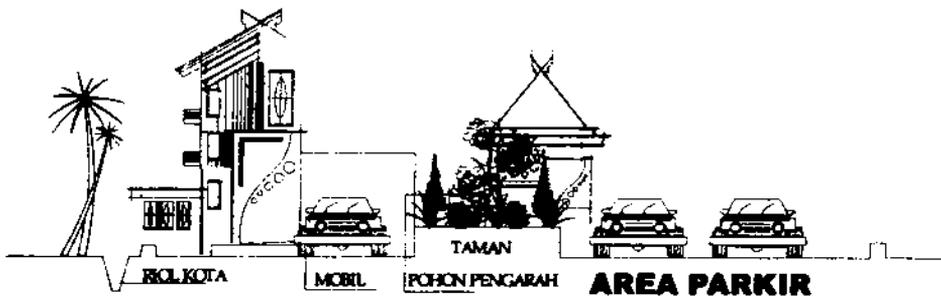
Gambar V.11 Suasana taman dan tanaman peneduh
Sumber hasil analisa penulis

b. Area parkir

Parkir yang disediakan harus mempertimbangkan:

Pemakai bangunan, terdiri dari :

- 1) Pengunjung hotel
- 2) Staf dan karyawan hotel
- 3) Parkir untuk tamu yang tidak menginap pengguna *function room*



Gambar V.12 Suasana area parkir dengan sudut parkir 90°
Sumber hasil analisa penulis

7. Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep interior dalam hotel akan diusahakan memberikan kesan tradisional antara lain dengan menggunakan motif-motif maupun gambar-

gambar yang menjadi ciri khas daerah setempat misalnya pada bagian lobby, ruang tunggu, restoran yang diberi sentuhan unsur-unsur tradisional.

8. Sistem Struktur Dan Konstruksi

1) Struktur

Pengertian struktur adalah kerangka sosok bangunan yang menginginkan bangunan berdiri sempurna. Perencanaan struktur bangunan ini dengan memperhatikan pengertian dan hal-hal berikut:

- a) Jenis dan bahan struktur yang digunakan
- b) Kuat dan praktis dalam penggunaannya.
- c) Mempunyai kelenturan yang stabil
- d) Tidak terjadi penurunan pada bagian struktur yang direncanakan
- e) Dapat menahan beban, antara lain angin, gempa dan sebagainya.
- f) Dimensi dari kolom ditentukan berdasarkan:
 - (1) Ketinggian bangunan
 - (2) Jarak bentangan
 - (3) Daya dukung beban

2) Konstruksi

Konstruksi bangunan merupakan sistem yang dipakai pada struktur bangunan misalnya:

- a) Konstruksi baja
- b) Konstruksi beton bertulang
- c) Konstruksi kayu

Berdasarkan hal tersebut diatas maka struktur dikelompokkan dalam dua bagian sebagai struktur pemikul misalnya pondasi dan rangka bangunan meliputi tiang, lantai, atap dan lain-lain. Selain itu ada beberapa alternative pondasi yang digunakan antara lain pondasi garis, pondasi sumuran, dan pondasi plat. Sedangkan untuk rangka bangunan dalam adalah struktur rangka.

Perencanaan bangunan hotel wisata menggunakan konstruksi beton bertulang dan konstruksi kayu untuk perencanaan atap yang mempunyai dimensi kecil, dan konstruksi baja untuk perencanaan atap yang mempunyai dimensi besar.

9. Sistem Modul Dan Bahan

a. Modul

Modul adalah satuan unit terkecil yang paling efisien dan sesuai dengan bangunan. Digunakan sebagai dasar untuk menentukan dimensi ruang dan komponen-komponen ruang dalam bentuk kelipatan. Fungsi modul adalah:

- 1) Untuk mencapai efisiensi dalam arti meniadakan pemborosan ruang-ruang yang tidak berguna.
- 2) Mempermudah dalam perletakan perabot dan pengisian ruang.
- 3) Mempermudah pelaksanaan proyek yang berarti pula akan menghemat waktu maupun material.

Jadi penentuan pemenuhan modul dasar dipertimbangkan terhadap:

- 1) Dimensi dari ruang gerak manusia
- 2) Dimensi dari perlengkapan ruang yang digunakan dalam bangunan.

- 3) Disesuaikan dengan dimensi/ukuran bahan bangunan yang berlaku dipasaran.
- 4) Disesuaikan dengan jarak bentang maksimal dari struktur.

Selain hal tersebut diatas, penentuan modul bangunan ditinjau pula dari nilai ekonomis dan kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan, maka modul yang digunakan adalah 30 cm.

b. Bahan

Bahan bangunan adalah sebagai pengisian/non structural yang meliputi elemen-elemen seperti lantai, dinding, plafond an penutup atap. Faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan bahan bangunan adalah:

- 1) Keawetan bahan dan ekonomis, serta mudah diperoleh dipasaran.
- 2) Memenuhi tuntutan sifat ruang, misalnya kedap air, kedap suara, zat asam dan lainnya disesuaikan dengan jenis ruang.
- 3) Memenuhi fleksibilitas ruang yang hendak dicapai (mudah dibongkar pasang tanpa mengganggu struktur utama).
- 4) Cukup tahan lama dan mudah dalam perawatan dan pemeliharaan tidak berubah fisiknya.
- 5) Pelaksanaannya mudah

Sesuai dengan pertimbangan diatas maka bahan bangunan yang akan digunakan:

1) Lantai

Syarat lantai:dapat menahan beban yang datang dari perlengkapan ruang dan manusia yang ada dalam ruangan, tidak terlalu licin serta tidak menghantar panas

Bahan yang umumnya digunakan adalah keramik akan tetapi pada bagian lobby menggunakan lantai marmer dengan diberi pola yang manis serta efisien, serta untuk ruang service menggunakan bahan porselin kecuali gudang.

2) Dinding

Syarat dinding dapat menahan beban di atasnya, sebagai pembatas ruangan baik visual maupun akustik, sebagai pelindung dari pengaruh alam (sinar matahari, angin dan hujan), awet dan mudah dalam pelaksanaan.

Menggunakan batu bata sebagai dinding yang dilapisi marmer dan cat semprot, untuk kusen pintu dan jendela digunakan kayu kelas satu sedangkan daun pintu/jendela dari jalusi kayu atau kaca.

3) Plafond

Syarat plafond ketinggian rata-rata plafon disesuaikan, tidak menimbulkan radiasi panas, sebagai akustik, kuat serta mudah dalam perawatan.

Bahan yang digunakan untuk plafon adalah material kombinasi glass fibre reinforced cement boar (GRC) yang diberi tekstur, kayu yang diberi profil serta penggunaan gypsum.

D. Sistem Utilitas

1. Sistem Jaringan listrik

Sumber listrik yang digunakan ada 2 sumber utama berasal dari PLN dan sumber cadangan tenaga listrik menggunakan generator set (genset) untuk

emergency lighting yang secara otomatis bekerja jika listrik tersebut dari PLN secara tiba-tiba putus/padam. Sistem kerja jaringan tersebut adalah: Sambungan dari PLN masuk keruang elektrikal dan dihubungkan dengan transformator yang bekerja dengan sistem ATS (automatic Transfer Switch) yang mentransformasikan aliran genset secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Selanjutnya dihubungkan dengan panel distribusi utama (main distributor) kemudian ke panel distribusi pada bangunan.

2. Sistem Jaringan komunikasi

Adapun system komunikasi yang digunakan pada hotel wisata ini adalah:

a. Telepon 2 line

Telepon ini digunakan untuk local serta interlokal yang mana akan tercatat pada setiap pemakaian

b. Intercom

Alat ini berfungsi untuk menghubungkan penghuni kamar keruang bagian pengelola ataupun pelayanan.

c. Car call system

Alat ini berfungsi untuk pemesanan mobil beserta drivernya tanpa harus pergi ke tempat parkir.

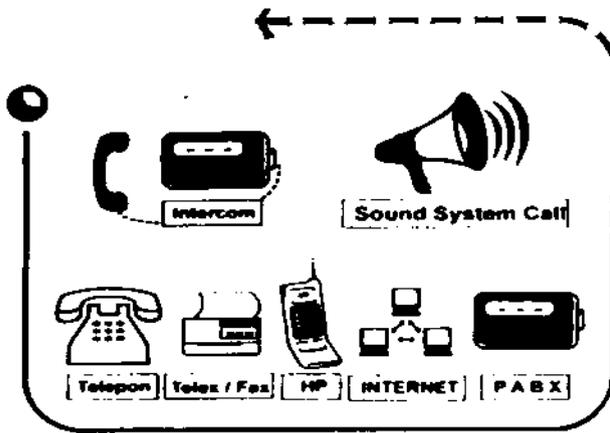
d. Sound system dilengkapi dengan central sound system (radio dan tape)

Alat ini berfungsi untuk melayani ruang-ruang lobby, restoran, bar, lounge dan ruang umum lainnya.

e. Private automatic branch exchange (PABX)

f. Fax, internet dan jaringan handphone

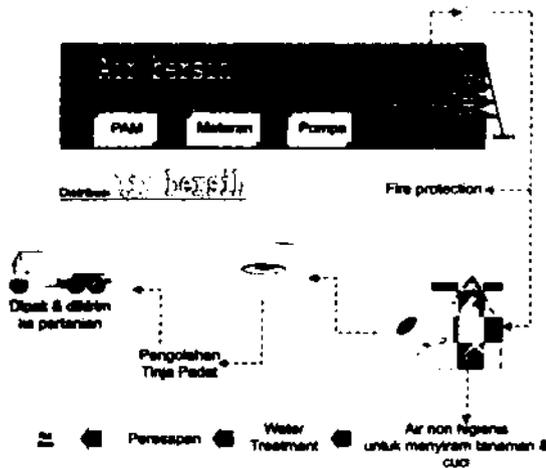
Merupakan hubungan langsung keluar tanpa melalui operator.



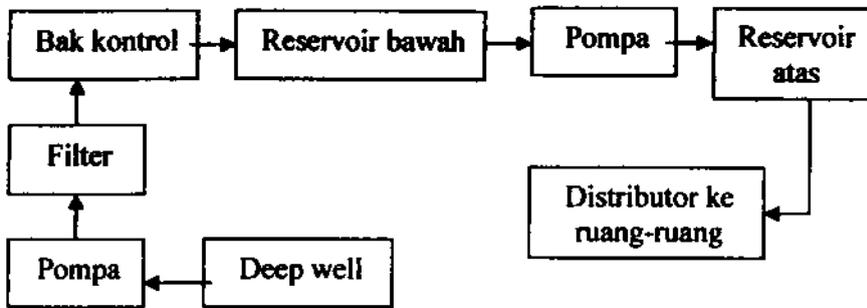
Gambar V.13 Sistem telekomunikasi

3. Sistem Jaringan Air Bersih

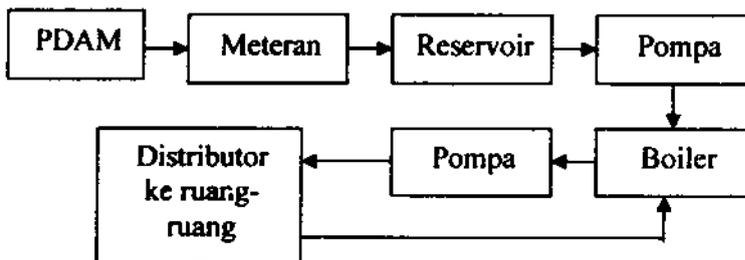
Sumber utama dari PDAM dan sumber cadangan dari deep well kemudian ditampung dalam reservoir bawah, lalu dipompa ke reservoir atas, kemudian dengan menggunakan gaya gravitasi keruang-ruang yang memerlukannya. Untuk penyediaan air panas dibantu dengan pemanasan (boiler)



Gambar V.14 Distribusi air bersih dari PDAM

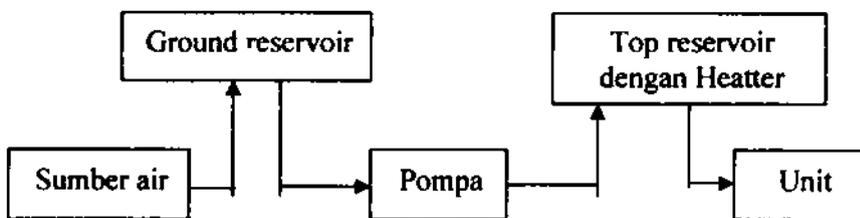


Gambar V.15 Skema distribusi air bersih dari sumur srtesis (*Deep Weel*)
Sumber hasil analisa penulis



Gambar V. 16 Skema distribusi air panas menggunakan mesin boiler
Sumber hasil analisa penulis

Atau dengan menggunakan Heater

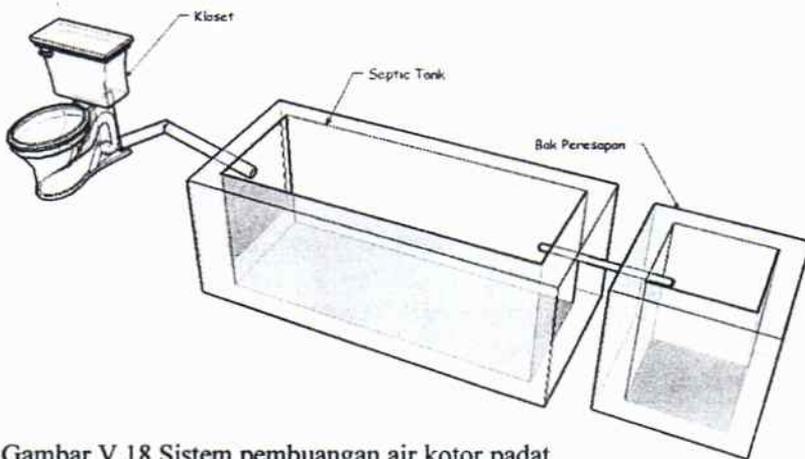


Gambar V. 17 Skema distribusi air panas menggunakan heater
Sumber hasil analisa penulis

4. Sistem Jaringan Air Kotor

- a. Air kotor yang berasal dari dapur, wastafel, kamar mandi, urinior disaring terlebih dahulu dengan sistem sentral sewage treatment plant (STP) lalu disalurkan melalui pipa pembuangan langsung ke bak control kemudian ke roil kota

- b. Air hujan dialirkan melalui atap lalu ditampung untuk pemeliharaan taman.
- c. Air kotor padat yang berasal dari closed disalurkan melalui pipa pembuangan, kemudian di tampung ke septic tank dan selanjutnya ke peresapan.



Gambar V.18 Sistem pembuangan air kotor padat

5. Sistem Pemeliharaan Bangunan

a. Pembuangan sampah

Sampah ditampung pada suatu bak penampungan yang disediakan bangunan untuk selanjutnya dibawah oleh mobil sampah ke pembuangan terakhir.

b. Perawatan bangunan

- 1) Melakukan penggantian atau perbaikan pada bangunan yang rusak
- 2) Pembersihan pada bangunan luar maupun dalam bangunan oleh cleaning service.
- 3) Perawatan dan pemeliharaan taman, open space yang ada di dalam maupun di luar bangunan.

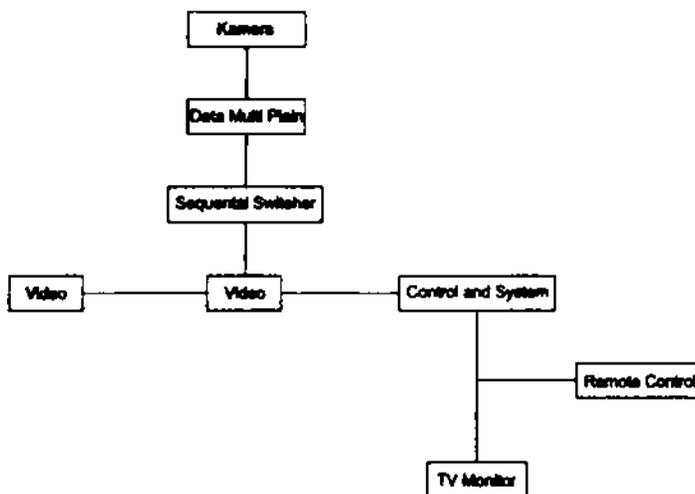


E. Sistem Pengamanan Bangunan

1. Bahaya Tindak Kejahatan

Pengamanan terhadap kemungkinan kejahatan diupayakan dengan beberapa cara antara lain:

- a. Penataan sirkulasi di luar dan dalam bangunan yang memudahkan pengontrolan oleh petugas keamanan.
- b. Penggunaan kaca chromatic yang tahan terhadap benturan benda keras (anti peluru) atau menggunakan terali besi pada seriap bukaan (jendela dan ventilasi)
- c. Perencanaan lampu-lampu di luar dan dalam bangunan yang akan tetap menyala pada malam hari khususnya pada daerah-daerah yang dianggap rawan.
- d. Penerapan sistem keamanan dengan sistem IBS (Inteligent Building System). menggunakan 2 cara, yaitu sisitem manual (penjagaan satpam) dan dengan sistem elektronik CCTV (Closed Cirkuit Television).



Gambar V.19 Skema sistem keamanan

2. Bahaya Kebakaran

Bahaya kebakaran adalah bahaya yang ditimbulkan oleh api yang tidak terkendali sehingga dapat mengancam jiwa manusia.

Alat yang digunakan untuk mendeteksi bahaya kebakaran adalah:

a. Smoke detector (alat pendeteksi asap)

Dimana alat ini mendeteksi asap secara otomatis pada radius 75 m² serta akan memberikan tanda pada ruang control.

b. Thermo detector

Alat ini langsung mendeteksi hawa panas yang ada pada tingkat panas tertentu.

c. Flame detector (alat pendeteksi api)

Menangkap sinar ultraviolet yang dipancarkan nyala api serta langsung memberikan tanda pada ruang monitor.

Selain alat-alat tersebut diatas juga terdapat cara menanggulangi bahaya kebakaran pada tingkat intensitas tinggi yaitu dengan cara:

a. Fire alarm

Alat ini akan memberikan tanda apabila terjadi kebakaran.

b. Fire hydrant

Jarak maksimum 25 m dan radius pelayanannya 800 m dan ditempatkan di koridor, hall, daerah servise dan tempat-tempat yang mudah dijangkau

c. Portable fire extinguisher

Alat ini berisi zat kimia dengan jarak jangkauan sepanjang 200-250 m²

d. Pilar hydrant

Alat ini ditempatkan di halaman yang mudah dicapai oleh mobil pemadam kebakaran.

e. Sprinkler

Digunakan apabila thermo dan smoke detector berfungsi, radius pelayanannya 25 m, dan dihubungkan dengan alarm untuk mendeteksi sendiri kemungkinan adanya kebakaran.

Selain pengamanan tersebut diatas disediakan:

a. Lampu darurat

Lampu ini berisi bakteri yang harus mampu bertahan selama 60 menit, yang di pasang pada tangga kebakaran serta jalan penghubung yang dilalui.

b. Tangga darurat

Lebar entrede dari pintu kebakaran adalah 28 cm serta uprede 20 cm serta lebar bordes 1,2 m, dilengkapi dengan exhaust fan.

c. Pintu keluar

Lebar minimum 90 cm dan dilengkapi dengan penunjuk arah yang menggunakan lampu baterai.

3. Bahaya petir

Bangunan yang direncanakan adalah bangunan yang berlantai dan sangat memerlukan instalasi penangkal petir. Beberapa alternative penangkal petir yang dapat digunakan yaitu:

- a. Franklin Rod, tipe ini akan memberikan perlindungan dengan bentuk sudut kuranga lebih 45°.

- b. Sangkar faraday, tipe ini memberikan perlindungan pada bangunan dengan jarak antar kawat mendatar tidak lebih dari 20 meter pada titik tertentu dan diberi ujung vertikal $\frac{1}{2}$ meter.

Pemilihan sistem penangkal petir ini, dikaitkan terhadap:

- a. Ketinggian bangunan
- b. Penampilan bangunan dari segi estetika.

Maka sistem keamanan yang diterapkan adalah sistem sangkar faraday, efisien untuk bangunan bermassa dan bangunan relative luas.

F. Sistem Pengkondisian

1. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang baik adalah pertukaran udara yang kotor dengan yang bersih pada ruangan dimana:

- a. Kondisi yang dianggap normal
 - 1) Suhu udara 22°C - 26°C
 - 2) Kecepatan angin 20 - $30 \text{ m}^3/\text{jam/orang}$
 - 3) Kelembaban udara 40% - 55%
- b. Kebutuhan suhu udara untuk ruang yang nyaman adalah 20°C - 24°C dengan udara bersih sebesar $8 \text{ liter/detik/orang}$ atau sekitar 29 m^3 .
kebutuhan udara segar untuk perkantoran yaitu $0,008 \text{ m}^3/\text{detik/orang}$.

Sistem penghawaan terdiri dari dua jenis yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan

a. Penghawaan alami

Sistem penghawaan ini memanfaatkan orientasi arah angin sehingga diharapkan dapat terjadi sirkulasi silang pada ruangan.

Keuntungan dari sistem ini yaitu sumber penghawaan tidak mengeluarkan biaya, bersifat alami dan mudah diperoleh. Untuk bangunan yang ekologis diusahakan untuk dapat memanfaatkan penghawaan ini semaksimal mungkin untuk pengkondisian ruangan sehingga biaya operasional bangunan dapat ditekan.

b. Penghawaan buatan

Sistem penghawaan ini mengandalkan ukuran dan kapasitas mesin dalam menghasilkan sirkulasi udara yang sangat baik, dimana pada bangunan dapat mempergunakan Air Conditioning (AC). Pada system ini tempratur dan kelembaban dapat diatur sesuai dengan keinginan, udarah yang dihasilkan bersih, menghemat ruangan tetapi biaya operasional besar. Penghawaan buatan berupa AC ini terdiri atas dua system taitu:

1) Sistem setempat

Penggunaanya cenderung dikhususkan pada suatu ruang tertentu, dimana perlengkapan unit AC seperti window unit (split unit), cabinet unit dan through the wall ditempatkan pada ruangan yang bersangkutan.

Keuntungan adalah tiap-tiap ruangan dapat mengatur suhu sesuai dengan keinginan. Sedangkan kerugiannya adalah penempatan peralatan kurang efisien dan mengganggu bentuk bangunan.

2) Sistem sentral

Pada sistem ini penempatan perlengkapannya terpisah dari ruangan yang akan diinginkan. Penyaluran udara dingin dari dialirkan

melalui ducting air supply dan udara panas dihisap melalui ducting air return. Kemampuan mensuplai udara seluas $800\text{m}^2 - 8000\text{m}^2$. sistem operasionalnya mudah karena dapat diatur dari satu tempat. Sistem penghawaan lain selain menggunakan AC yaitu dengan menggunakan exhaust fan dengan keuntungan biaya operasional yang relative lebih murah. Tetapi kerugiannya adalah temperatur dan kelembaban tidak dapat diatur sesuai dengan keinginan dan udara yang dihasilkan agak kotor.

2. Sistem Penerangan

Penerangan pada bangunan selain untuk kebutuhan pencahayaan di dalam dan di luar bangunan juga dipergunakan sebagai pelengkap eksterior bangunan. Penggunaan penerangan pada bangunan perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Karakter kegiatan
- b. Faktor kenyamanan
- c. Suasana yang akan ditampilkan

Ada dua macam sumber penerangan dalam bangunan yaitu penerangan alami dan penerangan buatan.

a. Penerangan alami

Pemanfaatan semaksimal mungkin cahaya sinar matahari melalui bukaan-bukaan dinding untuk masing-masing ruang sesuai kebutuhan, pencahayaan alami ini dipakai pada siang hari untuk penerangan umum dengan pertimbangan cahaya yang tidak menyilaukan,

pemanfaatan dapat diterapkan melalui bukaan berupa jendela, pemakaian sky light dan bidang transparan.

Keuntungan; penghematan energi listrik pada bangunan. Sedangkan kerugiannya; penggunaan cahaya terbatas menyilaukan jika berhadapan langsung dengan arah datangnya cahaya, dapat mempengaruhi suhu dalam ruangan,

b. Penerangan buatan

Penggunaan cahaya buatan disesuaikan dengan fungsi ruang dan intensitas yang dibutuhkan. Macam-macam penerangan/pencahayaan buatan dalam kaitannya dengan fungsi bangunan yaitu:

- 1) Penerangan umum (General lighting)
- 2) Penerangan setempat dan tambahan (local and supplementary lighting), jenisnya adalah lampu merkuri dan lampu sorot.

Menggunakan lampu penerangan bersifat diffuser (tidak menyilaukan) khusus untuk ruangan yang membutuhkan penonjolan penataan interior, cahaya lampu dapat dijadikan sebagai latar untuk menyampaikan kesan desain interior.

Keuntungan; penggunaan cahaya tidak terbatas, tingkat pencahayaan dapat diatur, tidak mempengaruhi suhu dalam ruangan. Sedangkan kerugiannya; penggunaan energi listrik yang sangat besar.

3. Akustik

Perencanaan akustik dengan mempertimbangkan sumber-sumber kebisingan, baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam bangunan, usaha untuk mengatasinya yaitu:

- a. Menggunakan bahan akustik untuk meredam suara, baik untuk plafon, dinding maupun lantai.
- b. Mencegah kebisingan dari luar yang masuk dalam bangunan begitu pula sebaliknya dengan penanaman pohon (pengadaan taman) sebagai bahan penyerap suara.
- c. Mengadakan pengelompokan ruang-ruang, utamanya ruang yang menimbulkan kebisingan dengan frekuensi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir. 2003, Hotel bisnis bintang tiga di Kendari. Tugas akhir jurusan arsitektur universitas Hasanuddin. Makassar
- Dinas pariwisata dan seni budaya pemerintah Kabupaten Wajo, 2006, data dan informasi pariwisata
- Irwan, 2005, hotel wisata bantimurung di Kabuapten Maros, tugas akhir jurusan arsitektur universitas Muslim Indonesia.
- Mangunwijaya, YB, 1995, pengantar fisika bangunan, djambatan, jakarta
- Neufert, Ernst, data arsitek, jilid 1 dan 2, penerbit Erlangga, Jakarta
- Poerbo, Hartono. 1995. utilitas bangunan. Penerbit djambatan, Jakarta
- Panikkai, Sunandar, 2002, Kawasan wisata alam danau Tempa Kabupaten Wajo, tugas akhir jurusan arsitektur universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sugianto Endar, 2002, pemngantar Akomodasi Dan restoran, Gramedia Pustaka utama, Jakarta
- Wajo dalam angka, 2004/2005, data pariwisata Kabupaten Wajo
- www.google.com

HOTEL WISATA
DI KABUPATEN WAJO



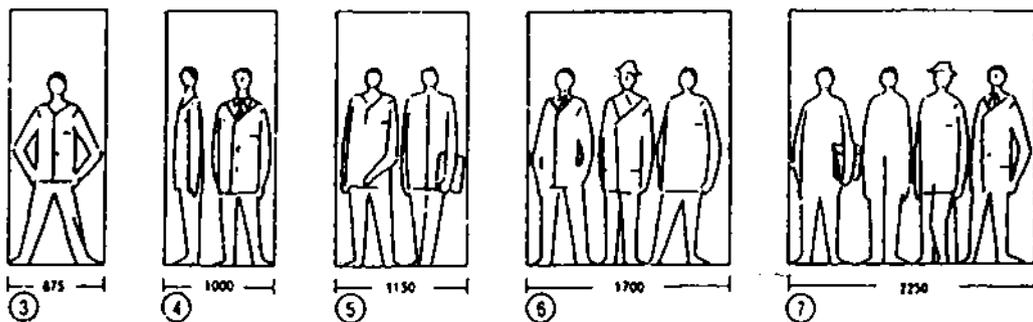
**Lampiran
Lampiran**

PENULIS : INDO WALINONO

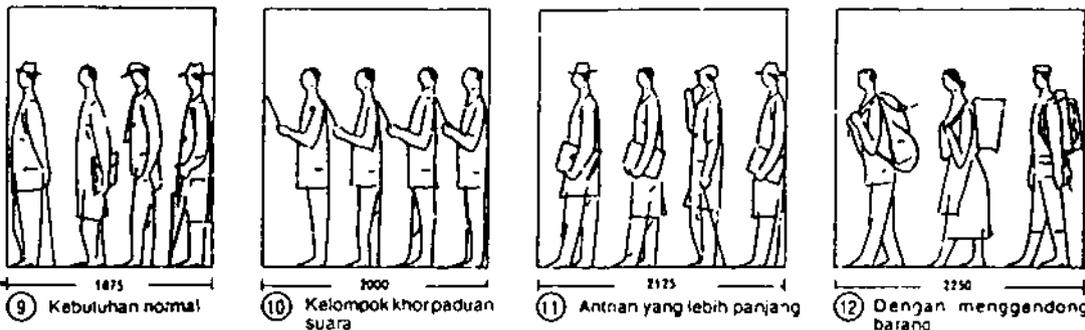
LENGKAP DI ANTARA DINDING
 (m) gerakan melambur 2 10% tambahan

MANUSIA
 PENGUKURAN DAN KEBUTUHAN TEMPAT
 sesuai dengan ukuran normal →  dan pemakaian ruang

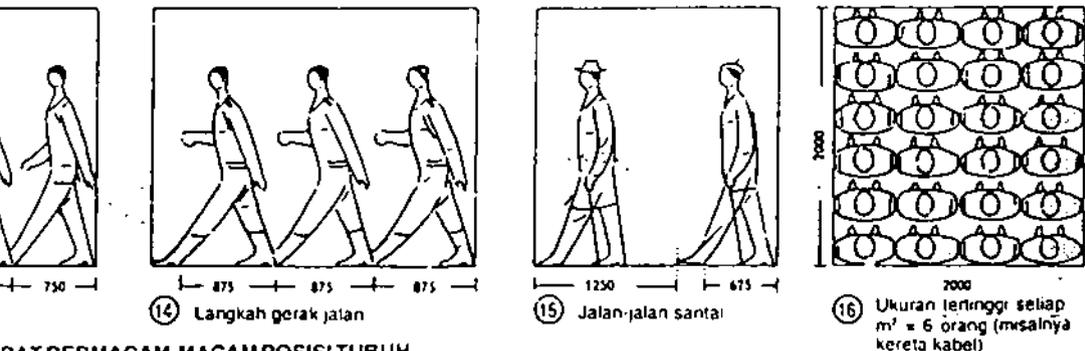
Dasar ukuran
 perbandingan
 ukuran



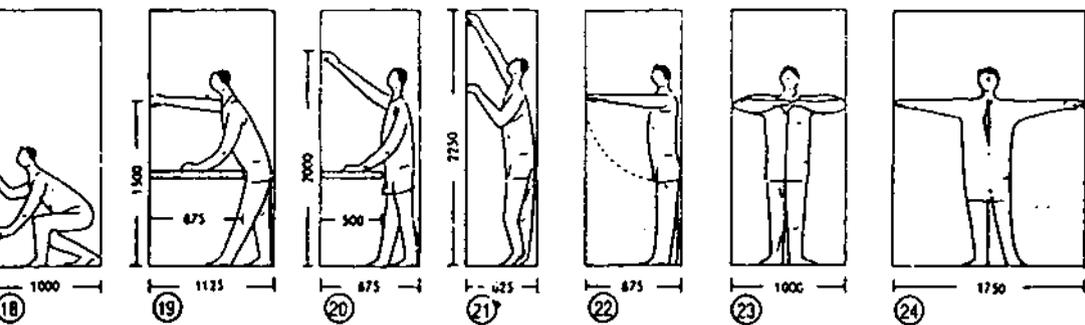
LENGKAP UNTUK KELOMPOK



LENGKAP BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH

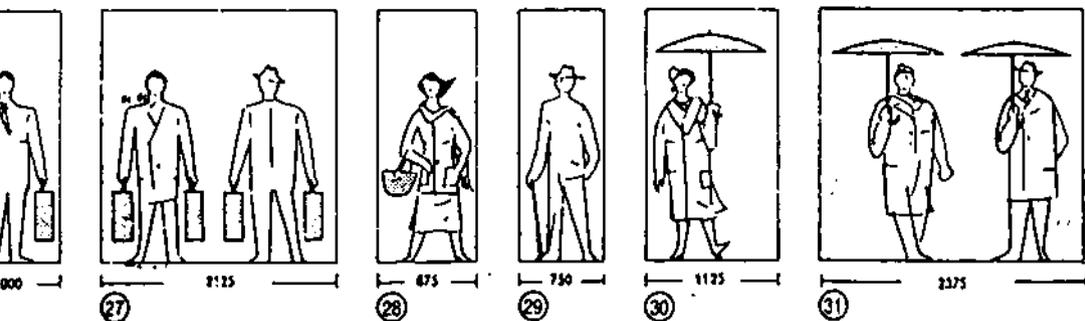


LENGKAP BERMACAM-MACAM POSISI TUBUH



LENGKAP DENGAN TAS TANGAN

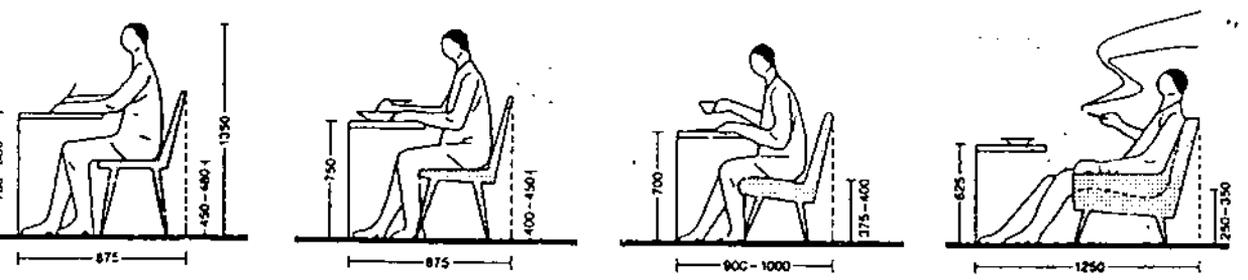
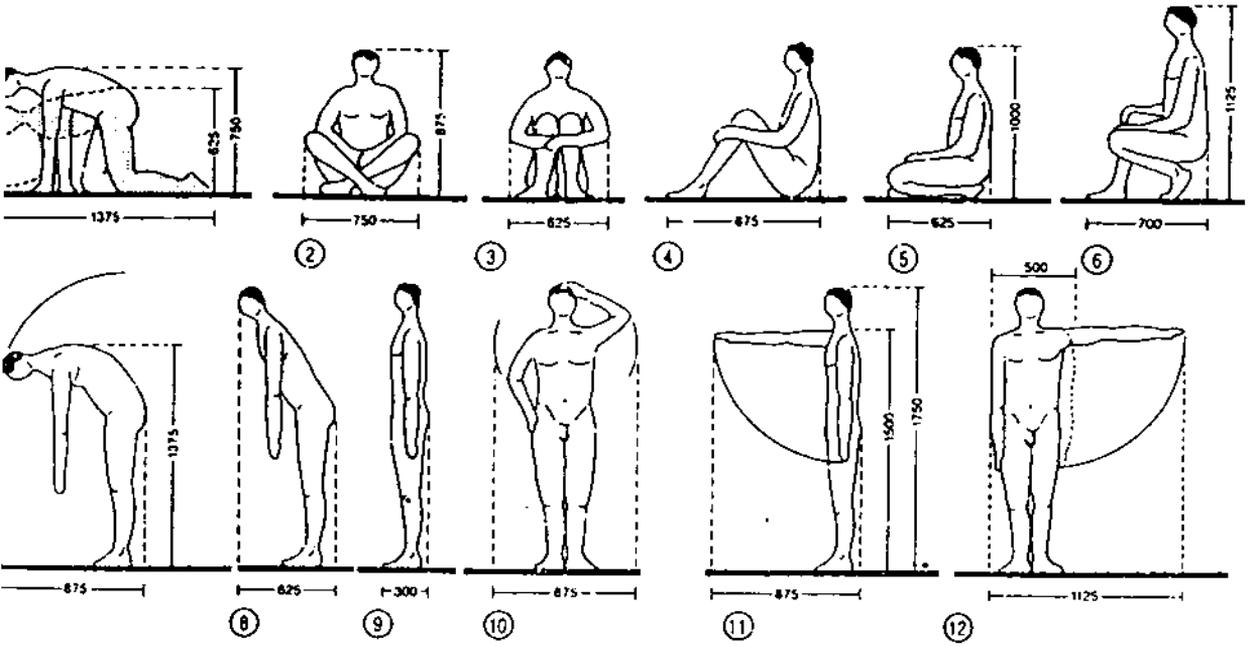
KEBUTUHAN TEMPAT DENGAN TONGKAT DAN PAYUNG



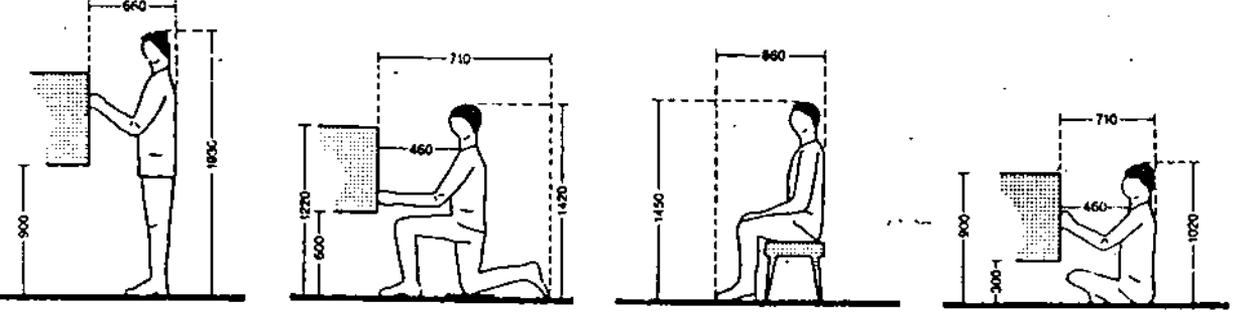
MANUSIA

PENGUKURAN DAN KEBUTUHAN TEMPAT SESUAI dengan ukuran normal dan pemakaian tenaga

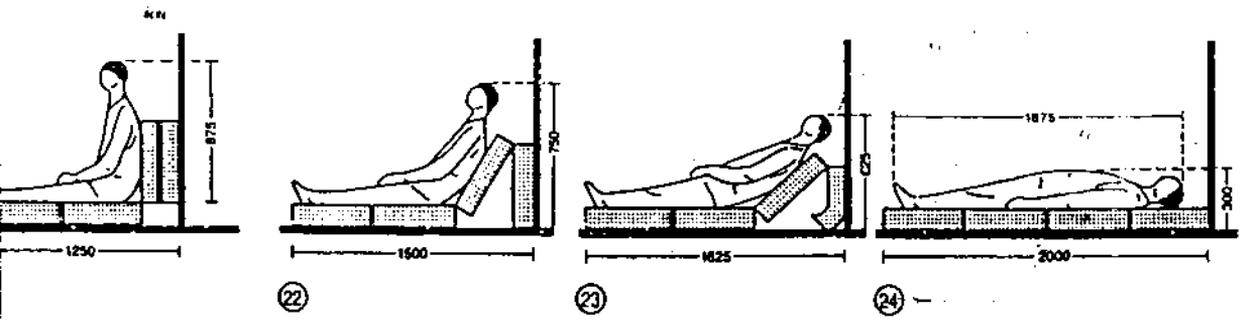
UKURAN TUBUH



Ukuran pada kursi kerja (13) Ukuran pada kursi kamar duduk dan kamar makan (14) Ukuran pada kursi kecil untuk meja jahit dan tempat teh (15) Ukuran pada kursi jok (16)



Bekerja sambil berdiri (17) Sambil berlutut (18) Sambil duduk (19) Sambil jongkok (20)

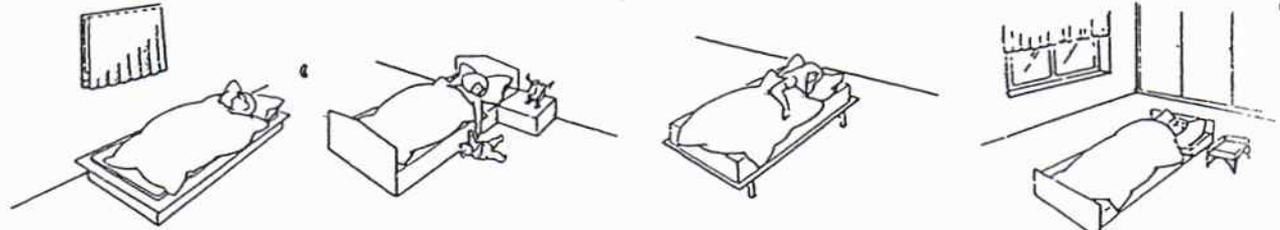


(21) (22) (23) (24)

LETAK TEMPAT TIDUR

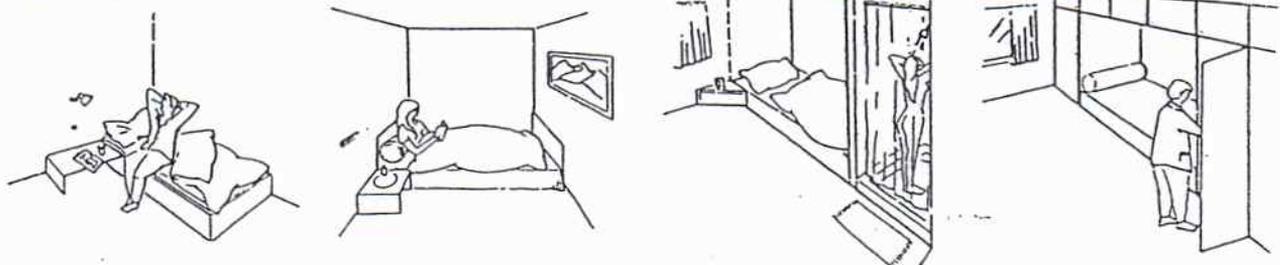
RUANG TIDUR

Letak tempat tidur sangat besar artinya untuk keselamatan maupun perasaan nyaman



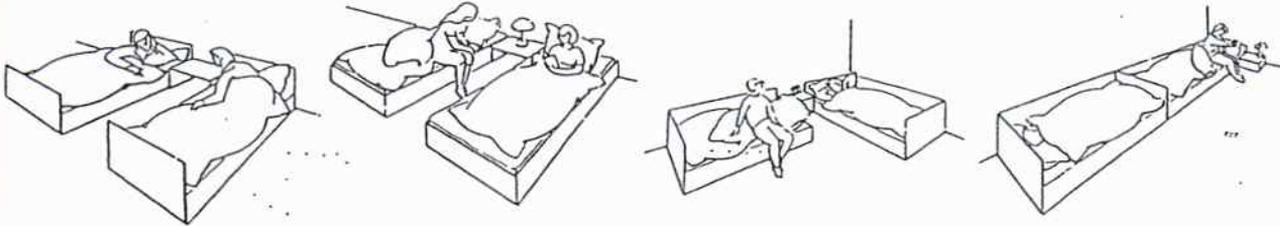
- ① Menempel secara memanjang di dinding
- ② Bagian kepala di dekat dinding
- ③ Di depan dinding
- ④ Letak yang bebas di ruangan

Orang yang percaya diri ingin tidur dengan bebas di dalam kamar → ④. Orang yang agak penakut lebih suka tidur dekat dinding → ① + ②, atau lebih suka: ③ - ④.



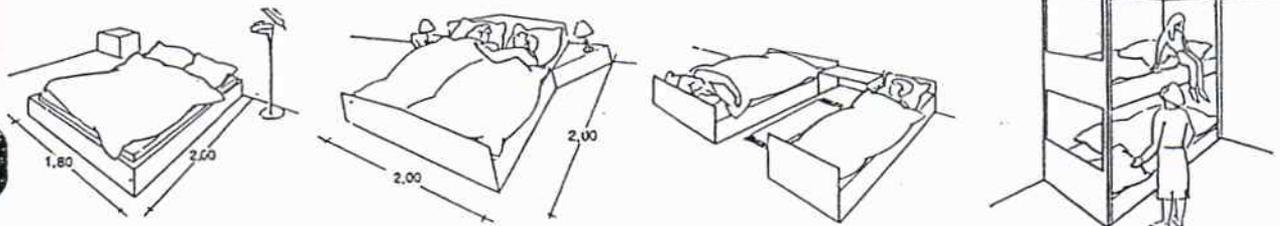
- ⑤ Di sudut ruangan
- ⑥ Di ujung ruangan
- ⑦ Di celah sudut dinding
- ⑧ Atau di sebelah lemari

Dari corak warna dinding, bentuk tempat tidur, letak arah (mungkin kepala ke utara), di sisi penerangan lampu (apakah dari jendela) dan pintu (pandangan ke pintu) tergantung dari perasaan nyaman tadi. Yang penting untuk tempat tidur yang lebih dari satu, letaknya bisa saja:



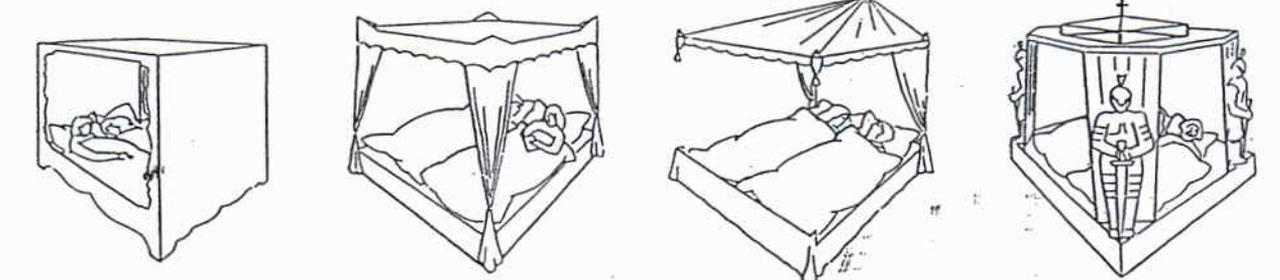
- ⑨ Antar teman
- ⑩ Tempat tidur kakak beradik (perempuan)
- ⑪ Kakak beradik (laki-laki)
- ⑫ Tamu-tamu

Tidur dalam sebuah ruangan, selalu tuntutan yang pasti perasaan yang enak dari susunan tempat tidur, terutama letak kepala pada tempat tidur yang berdampingan ⑩ dan ⑪ lebih halus lagi adalah perbedaan untuk tempat tidur suami istri:



- ⑬ Tempat tidur untuk dua orang
- ⑭ Tempat tidur gande
- ⑮ Dua tempat tidur berdampingan
- ⑯ Atau tempat tidur bertingkat

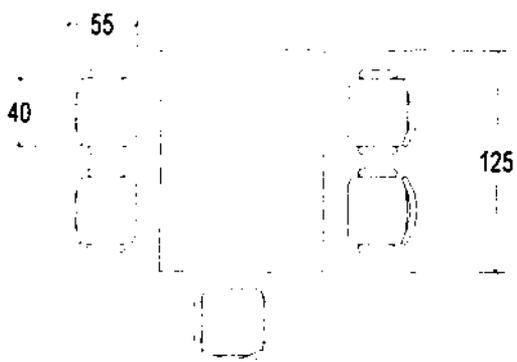
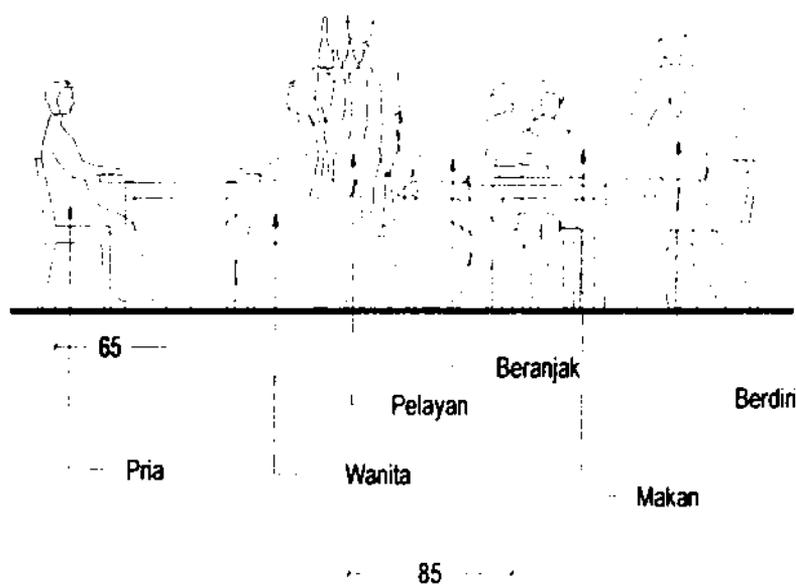
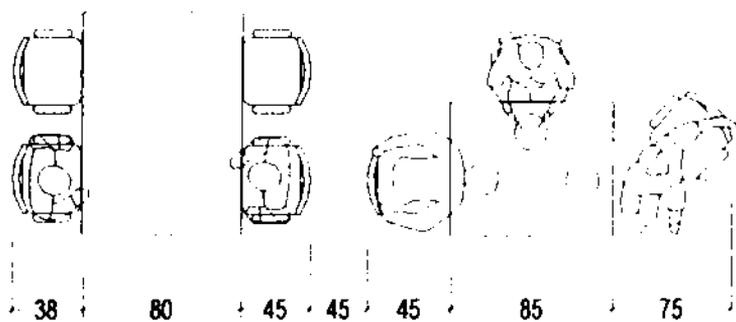
Apakah lebih sedikit sempit, dengan syarat atas permintaan sendiri. Untuk letak tempat tidur yang terpisah, sebaiknya keduanya tidak pada arah yang sama, melainkan saling berlawanan. → ⑮ dan ⑯. Masa sekarang sering tempat tidur suami istri terpisah, dahulu tempat berbaring digabung:



- ⑰ Tempat tidur yang mirip rumah
- ⑱ Tempat tidur berlangit-langit
- ⑲ Tempat tidur beratap
- ⑳ Tempat tidur kotak

Bentuk ruang tidur yang besar dari jaman dulu, terlihat tirai yang tertutup dengan atap yang bercorak bunga-bunga dari 4 contoh terakhir ini terlihat jelas, begitu kuatnya pengaruh bentuk ruang dan perabot untuk semangat hidup.

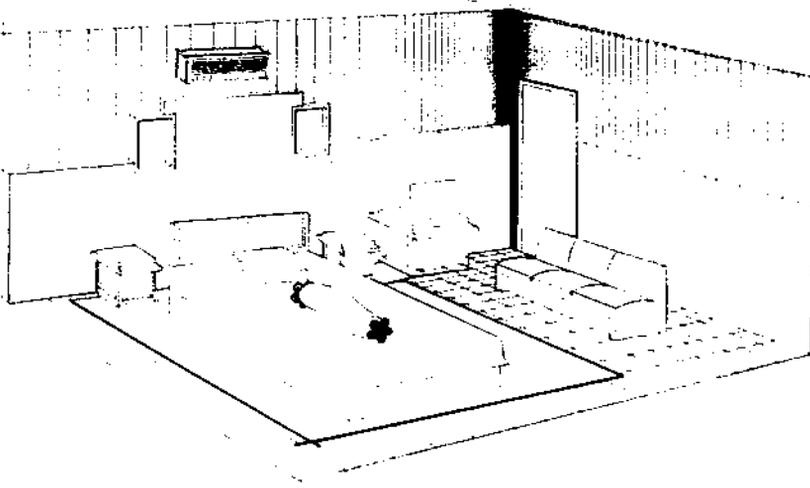




lampiran

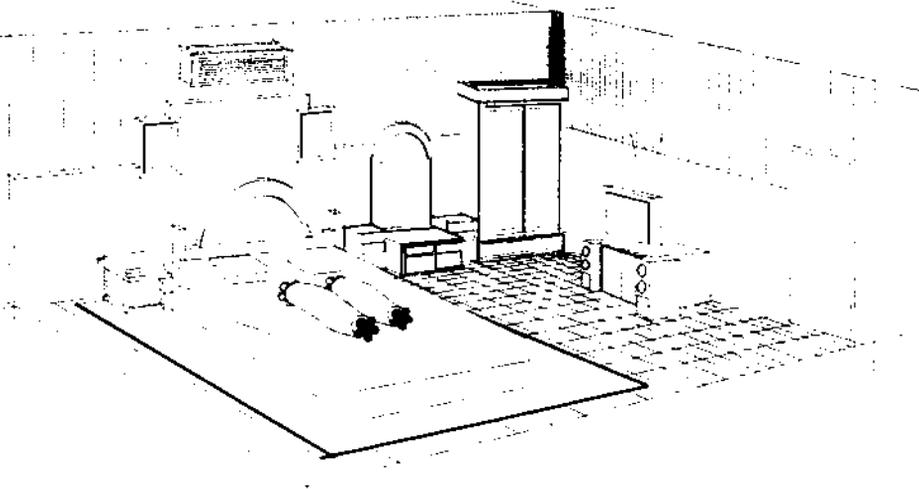
INTERIOR

Hotel Wisata single bed

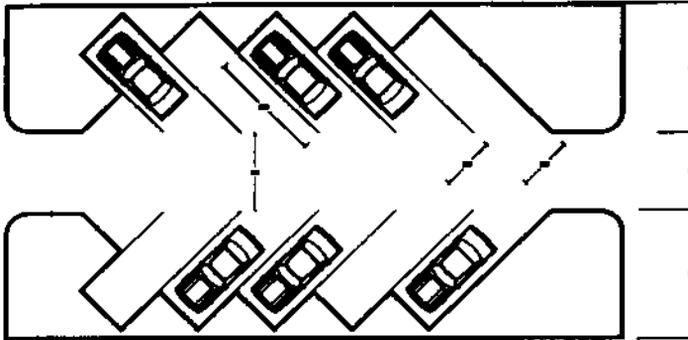


INTERIOR

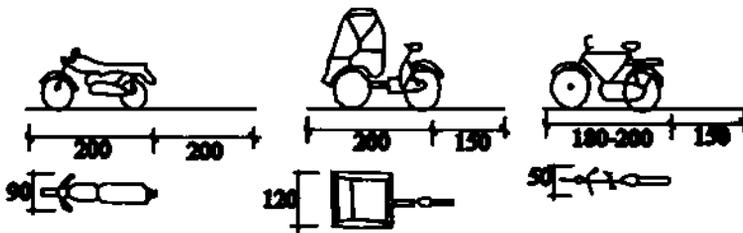
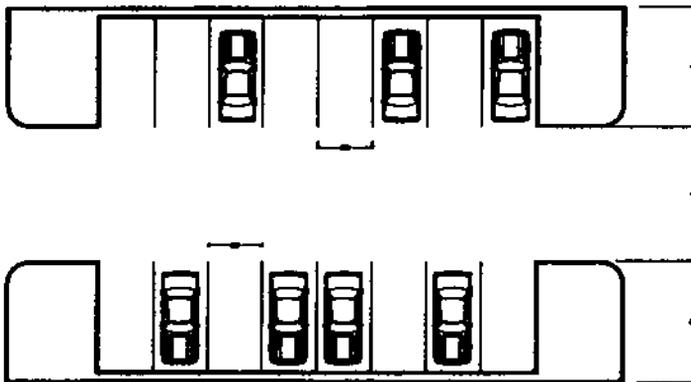
Hotel Wisata double bed



Parkir Stunting 45°



Parkir Lurus



Lampiran